

**MANAJEMEN KURIKULUM
PENDIDIKAN INKLUSIF DI SDN 5 ARCAWINANGUN
PURWOKERTO TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
AYU OKTA WULANDARI
NIM. 2017401033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ayu Okta Wulandari
NIM : 2017401033
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 April 2024

Saya yang menyatakan,



Ayu Okta Wulandari

NIM. 2017401033

PENGESAHAN

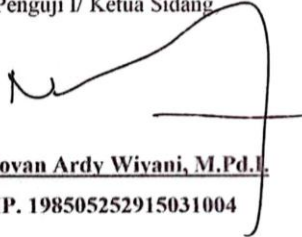
Skripsi berjudul
**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF
DI SDN 5 ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR**

yang disusun oleh Ayu Okta Wulandari (NIM. 2017401033) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

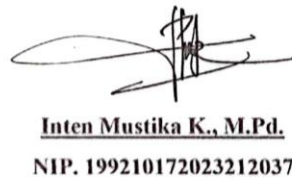
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang



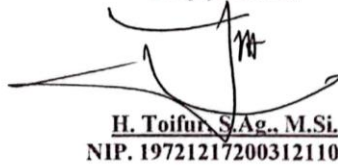
Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I.
NIP. 198505252915031004

Penguji II/ Sekretaris Sidang,



Inten Mustika K., M.Pd.
NIP. 199210172023212037

Penguji Utama,



H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 1972121720031211001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



M. Mubash, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Ayu Okta Wulandari
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Ayu Okta Wulandari
NIM : 2017401033
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 03 April 2024

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252915031004

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR

AYU OKTA WULANDARI
NIM 2017401033

Abstrak: Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh pendidikan, baik yang normal ataupun yang memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia terdapat layanan pendidikan inklusif, pada layanan tersebut menerima siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler yang disatukan dalam sekolah bahkan pada kelas yang sama. Penyelenggaraan pendidikan inklusif memerlukan kurikulum untuk menunjang pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum pendidikan inklusif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Sekolah Dasar Negeri 5 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping. Hasil penelitian tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur, yaitu: 1) Kurikulum pendidikan inklusif direncanakan dan disusun berdasarkan Kurikulum pemerintah yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. 2) Organisasi kurikulum pendidikan inklusif berupa pengaturan jadwal pelajaran dan mengalokasikan waktu pembelajaran, menetapkan tugas guru kelas dan guru pendamping yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan mengembangkan kualitas tenaga pendidik. 3) Kurikulum pendidikan inklusif dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran yang disampaikan guru kelas dan guru pendamping sesuai dengan jenis kurikulum yang digunakan. 4) Pengawasan terhadap kurikulum pendidikan inklusif dilakukan untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan kurikulum.

Kata Kunci: Inklusif, Kurikulum, Manajemen, Pendidikan

INCLUSIVE EDUCATION CURRICULUM MANAGEMENT AT ARCAWINANGUN STATE ELEMENTARY SCHOOL 5, EAST PURWOKERTO

AYU OKTA WULANDARI
NIM 2017401033

Abstract: Every human being has the right and obligation to obtain education, whether normal or with special needs. In Indonesia there are inclusive education services, these services accept students with special needs and regular students who are united in schools, even in the same class. Implementing inclusive education requires a curriculum to support learning. The purpose of this research is to find out and describe how the inclusive education curriculum is managed. This research uses a phenomenological research method with a qualitative approach. The location studied was Arcawinangun State Elementary School 5, East Purwokerto District, Banyumas Regency. The subjects of this research were school principals, class teachers and accompanying teachers. The results of research on Inclusive Education Curriculum Management at Arcawinangun State Elementary School 5, East Purwokerto, is: 1) The inclusive education curriculum is planned and prepared based on the government curriculum which is modified and adapted to the needs of students with special needs. 2) Organization of the inclusive education curriculum in the form of setting lesson schedules and allocating learning time, determining the duties of class teachers and accompanying teachers which are carried out by the school principal, and develop the quality of teaching staff. 3) The inclusive education curriculum is implemented in the form of learning delivered by class teachers and accompanying teachers according to the type of curriculum used. 4) Supervision of the inclusive education curriculum is carried out to observe the conformity of learning implementation with curriculum planning.

Keywords: curriculum, education, inclusive, management.

MOTTO

“If you fail to plan, you plan to fail”

“Jika kamu gagal untuk merencanakan, maka kamu merencanakan kegagalan”-

Dinn Wahyudin¹



¹ Dinn Wahyudin, “Manajemen kurikulum,” *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2014): 80.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Segala perjuangan hingga di titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan untuk kuat sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

1. Almarhum Bapak Sarkun Hadi Kunarto, seseorang yang saya sebut bapak dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan skripsi sebagaimana yang bapak inginkan. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan harus saya lewati sendiri tanpa lagi kau temani.
2. Ibu Suwendah dan Mba Neni Marfiana, seorang ibu dan kakak yang sangat baik hati. Terima kasih telah melahirkan saya ke dunia dan kakak yang telah membantu banyak hal untuk melanjutkan pendidikan, sehingga saya berada di posisi saat ini.
3. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, kritik dan saran dan selalu meluangkan waktunya di sela kesibukan. Menjadi salah satu anak bimbingan bapak merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Semoga jerih payah bapak terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
4. Teman seperjuangan, Anisa Aulia, Indah Wahyuni, Syifa Nurrohmah, Sovia Reni dan Novinda Rahma. Terima kasih telah saling memberikan semangat satu sama lain. Semoga sillaturahmi tetap terjaga sampai tua nanti. Aamiin
5. Adek Panggih Muliana, teman kecil yang menjadi pasangan saya saat ini, terima kasih atas dukungannya, semoga adek sehat selalu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala RahmatNya, sehingga penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun”.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa petunjuk dan cahaya sehingga mampu membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang seperti sekarang ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
7. Novi Mulyani, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam
8. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran di tengah kesibukan tetap memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
10. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Aminah Agustina, S.Pd., Anggi Saputri, S.Pd., Siti Sholihat, S.Pd., Rosdiana Nanda Pratiwi, S.Pd., Indi Nurdianingrum, S.Pd.I., Sutarso, S.Pd., Agustina Aryanti, S.Pd., Titin Haryati., S.Pd., Hani Septiani., S.Pd., Matoyah., A.Ma., Fanida Ayu Wardani., S.Pd., Ibu Sugiarti, Ibu Ramadhani Intan, dan Ibu Revani Aurelia Putri., selaku Tenaga Pendidik di SDN 5 Arcawinangun
12. Siswa-siswi SDN 5 Arcawinangun baik reguler maupun berkebutuhan khusus yang telah memberikan banyak pembelajaran
13. Teman-teman seperjuangan kelas MPI A angkatan 2020
14. Almarhum Bapak Sarkun Hadi Kunarto, Ibu Suwendah, dan Neni Marfiana selaku keluarga yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan
15. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi peneliti. Aamiin.

Purwokerto, 02 April 2024

Peneliti,



Ayu Okta Wulandari

NIM. 2017401033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Manajemen Kurikulum	12
B. Pendidikan Inklusif	20
C. Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur.....	36
B. Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur.....	60
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian	66
C. Saran.....	67
D. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Observasi
- Lampiran 3 Modul Ajar SDN 5 Arcawinangun
- Lampiran 4 Program Pembelajaran Individual
- Lampiran 5 Kurikulum SDN 5 Arcawinangun
- Lampiran 6 Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu
- Lampiran 10 Bukti Lolos Plagiasi
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PKL
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal untuk menentukan keberhasilan dalam pembangunan nasional. Dengan adanya pendidikan, maka sumber daya manusia di Indonesia akan berkualitas dan siap akan daya saing di dunia.² Peranan pendidikan di Indonesia pada kehidupan bermasyarakat itu sangatlah penting, hal tersebut yang menjadikan alat untuk mengubah perilaku manusia lebih baik lagi.³ Demikian yang termuat pada pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Seperangkat hak dalam hakikat keberadaan manusia terkhusus bagi anak-anak yang memiliki gangguan mental, hal tersebut merupakan pengertian dari pendidikan.⁴ Pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Dari undang-undang tersebut disimpulkan bahwa pendidikan dapat diperoleh secara merata, baik yang memiliki gangguan mental ataupun yang normal.

Di Indonesia terdapat layanan pendidikan inklusif, yang mana pada layanan tersebut menerima siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler yang disatukan dalam sekolah bahkan pada kelas yang sama. Layanan

² Siswadi Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan,” *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 99.

³ Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnun, “The actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Education Quality Development,” *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta* 3 (2020): 102.

⁴ Evi Isna Yunita, Sri Suneki, dan Husni Wakhyudin, “Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus,” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 3 (2019): 267–274.

pendidikan terdapat beberapa perbedaan, salah satu perbedaan itu terletak pada perlakuan atau layanan yang lebih khusus dibandingkan yang diterima oleh siswa reguler lainnya. Kemampuan atau kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus juga terdapat perbedaan dengan siswa reguler, sehingga membuat pihak lembaga pendidikan perlu mengembangkan metode belajar yang disesuaikan pada kemampuan peserta didik.⁵

Munculnya layanan pendidikan yang tidak mendiskriminasi sesuai dengan prinsip kemanusiaan dan penegakan hak-hak asasi manusia. Pada sistem operasionalnya, layanan pendidikan ini bergeser dari pola segregasi menuju pola inklusif. Hal tersebut memberikan pengaruh yang logis terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif pada sekolah umum yang ramah terhadap siswa berkebutuhan khusus dan tidak diskriminatif.⁶ Untuk mencapai pendidikan tanpa prasangka, maka layanan pendidikan inklusif didirikan yang memungkinkan siswa biasa dan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama di kelas yang sama dan bahkan di gedung yang sama.⁷

Dalam layanan pendidikan inklusif, siswa berkebutuhan khusus juga diajak untuk bersosialisasi, saling membantu dan bekerja sama dengan siswa reguler. Semangat belajar siswa berkebutuhan khusus dalam belajar sangat perlu diapresiasi. Pemerintah memang sudah berada di jalan yang benar, yakni menyelenggarakan pendidikan dengan pelayanan adil serta disesuaikan pada karakter peserta didik. Kehadiran pendidikan inklusif memiliki potensi untuk mampu memberikan kontribusi besar bagi setiap anak dengan berbagai karakteristiknya.⁸

Salah satu sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berada di kabupaten Banyumas yaitu SDN 5 Arcawinangun. Dari hasil wawancara dengan Kepala SDN 5 Arcawinangun menyebutkan pada tanggal 8 November 2022 di dapatkan data bahwa SDN 5 Arcawinangun memperoleh

⁵ S E David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar* (Prenada Media, 2019).

⁶ Dedy Kustawan, *Manajemen pendidikan inklusif*. Jakarta: Luxima Metro Media (2013): 12.

⁷ Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi Tingkat SD* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 16.

⁸ Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 7.

Surat Keputusan (SK) Nomor 421/149/2011 tentang “Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif”. Siswa pendidikan luar biasa di SDN 5 Arcawinangun di antaranya adalah anak dengan gangguan retardasi mental sedang, tuna grahita, *down syndrome*, tuna rungu, tuna wicara sedang, autisme sedang yang tersebar dalam setiap kelas. Pada tanggal 10 November 2022 didapatkan data bahwa 57 dari 135 siswa merupakan siswa yang diberikan perhatian khusus.

Dalam proses pembelajaran setiap lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki pedoman pelaksanaan. Pedoman pelaksanaan pada lembaga pendidikan disebut dengan kurikulum. Setiap kegiatan belajar mengajar sudah seharusnya mengacu pada kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum diterapkan guna mengantarkan siswa pada tingkatan pembelajaran, perilaku yang diharapkan akan membawa jiwa setiap siswa sebagai manusia yang berguna bagi sesamanya.⁹

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam pelaksanaannya harus berjalan berdasarkan kurikulum yang sesuai pedoman. Semua tindakan di dalam lembaga pendidikan dipandu oleh kurikulum ini untuk mencapai tujuannya. Kurikulum didefinisikan sebagai rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan pengajaran dalam lingkungan pendidikan. Kedudukan kurikulum pada sekolah inklusif disusun guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Melihat betapa pentingnya komponen pada kurikulum, maka hal tersebut harus dikembangkan dan dikemas sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dilihat dari perkembangan pengetahuan dan teknologi.¹¹

Pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun menggunakan kurikulum yang sedang dijalankan oleh sekolah pada umumnya. Namun perbedaannya setiap siswa berkebutuhan khusus

⁹ Safarina Abdullah Idi, “Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,” *Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm* (2014): 147.

¹⁰ T M Haekal, “Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh” (UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2018), 35.

¹¹ Wiji Hidayati, M Pd Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, vol. 1 (Semesta Aksara, 2021), 2.

dibuatkan program khusus yaitu program pembelajaran individual oleh guru pendamping sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Membahas mengenai kurikulum sudah pasti terdapat manajemen yang berfungsi untuk mengelola atau mengatur di dalamnya. Kewenangan dalam pengelolaan kurikulum di SDN 5 Arcawinangun diberikan pada kepala sekolah dan guru untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dengan demikian, peneliti memilih SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas Jawa Tengah sebagai subjek penelitian setelah mengkaji dari beberapa sudut. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki inisiatif pendidikan inklusif adalah SDN 5 Arcawinangun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa itu termasuk siswa berkebutuhan khusus yang menghadiri kelas dengan anak-anak biasa, yang secara alami menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Pemilihan SDN 5 Arcawinangun sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini terdapat peserta didik yang beragam, dan juga adanya kurikulum yang dimodifikasi menjadi kurikulum program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus guna menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih mengkaji lebih lanjut mengenai manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur. Peneliti mencari tahu tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan SDN 5 Arcawinangun dalam menerapkan kurikulum pendidikan inklusif.

B. Definisi Konseptual

Sebelum pembahasan berlanjut, Peneliti mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian untuk mempermudah pembaca dan mencegah kesalahpahaman. Berikut ini definisi bagaimana istilah ini digunakan dalam judul penelitian:

1. Manajemen

Manajemen adalah tindakan mengkoordinasikan dan mengelola. Menurut Siagian, manajemen adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹² Definisi lain dari manajemen adalah kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pemindahan atau penerapan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan sumber daya, termasuk orang, untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³ Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mengelola, mengatur, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan atau mengendalikan dan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dalam mengelola suatu lembaga diperlukan manajemen agar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan lebih efisien dan optimal dalam mencapai tujuan lembaga.¹⁴

2. Kurikulum

Pada proses untuk mencapai tujuan pendidikan pada dasarnya memerlukan pendukung dari berbagai aspek. Salah satu aspek untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman, seperangkat rencana dan pengaturan dalam penyelenggaraan pendidikan. Di dalam kurikulum terdapat empat komponen, yaitu: tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Berbagai mata pelajaran juga terdapat dalam kurikulum yang diberikan tenaga pendidik kepada peserta didik sebagai rancangan pembelajaran.¹⁵ Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah sebuah pedoman, rencana, pengaturan yang di dalamnya terdapat tujuan,

¹² Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA" (2018): 119.

¹³ Zainal Arifin, "Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Cet. I; Bandung: PT," *Remaja Rosdakarya* (2011): 25.

¹⁴ Rudi Ilhami dan Syahrani Syahrani, "Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia," *Educational Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 93.

¹⁵ Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, dan M Dapid Nur, "Analisis kurikulum 2013," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (2021): 485.

materi, strategi, dan evaluasi penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang di dalamnya terdapat anak reguler dan berkebutuhan khusus untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Pendidikan inklusif juga dikatakan sebagai suatu layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah reguler. Hal yang termasuk dalam kategori kebutuhan luar biasa yang menunjukkan pembelajaran yang lamban atau masalah kesehatan mental lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan inklusif merupakan salah satu jenis pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan di kelas-kelas atau sekolah-sekolah yang dihadiri oleh siswa berkebutuhan khusus dan reguler.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan inklusif adalah proses pengelolaan sejumlah rencana yang berkaitan dengan tujuan, sumber daya instruksional, taktik, dan penilaian dalam lembaga pendidikan yang menyatukan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas yang sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan pada penelitian ini antara lain: Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur?

Sedangkan sub rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun?

¹⁶ Rahman Tanjung et al., "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 340.

2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun
- 2) Mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun
- 4) Mendeskripsikan pengawasan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa temuan penelitian ini akan menjadi panduan untuk memperluas pengetahuan siswa selama pengajaran dan untuk mengelola kurikulum pendidikan inklusif sehingga mendapatkan hasil yang terbaik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan administrasi kurikulum pendidikan inklusif untuk mendapatkan hasil terbaik.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja instruktur kelas, guru mata pelajaran, dan guru pendamping dalam memberikan instruksi kepada siswa berkebutuhan khusus dan reguler di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur.

3) Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pemahaman mengenai acuan atau pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak-anaknya di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur.

4) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini harap dijadikan sebagai acuan atau bahan referensi untuk digunakan peneliti yang lainnya.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini mencakup studi yang diterbitkan sebelumnya. Literatur yang diulas oleh peneliti ini mencakup berbagai publikasi dan skripsi yang ditulis oleh sarjana lain. Bahan referensi ditemukan terkini sehubungan dengan masalah yang coba dipecahkan oleh penelitian ini. Ini adalah beberapa studi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mustika Listivani pada tahun 2013 dalam skripsinya berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MAN Maguwuharjo Sleman Yogyakarta”. Penelitiannya menjelaskan pengelolaan kurikulum pendidikan inklusif, termasuk pengembangan kurikulum, implementasi, dan penilaian, tercakup dalam penelitiannya.

Perencanaan kurikulum tercakup dalam mata pelajaran ini; guru harus mengetahui isi kurikulum, struktur, dan peluang untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Alasan mengapa penelitian ini dan yang lainnya terkait adalah karena keduanya berkonsentrasi pada manajemen kurikulum pendidikan inklusif. Namun hal yang membedakan penelitian ini adalah setingkat Aliyah sedangkan saya melakukan penelitian di tingkat pendidikan sekolah dasar.¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul Husna pada tahun 2018 dalam skripsinya berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang” menjelaskan tentang kurikulum 2013 menjadi landasan perencanaan dan penyusunan kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Kemudian disesuaikan dengan tujuan madrasah, serta keterampilan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Fakta bahwa kedua studi tersebut berkonsentrasi pada manajemen kurikulum membuatnya terkait satu sama lain. Perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada anak-anak berkebutuhan khusus, sedangkan topik penelitian saya adalah pendidikan inklusif.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Umi Sholikhatuzzuro pada tahun 2019 dalam skripsinya berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan)” menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan kurikulum pendidikan ABK dilaksanakan. Fakta bahwa kedua studi membahas manajemen kurikulum membuat penelitian ini relevan dengan yang lain. Perbedaan tersebut terdapat pada tataran penyidikan peneliti, yaitu pada pendidikan anak berkebutuhan khusus, sedangkan konteks yang saya bahas yaitu pada kurikulum pendidikan inklusif.¹⁹

¹⁷ Mustika (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Listivani, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MAN Maguwuharjo Sleman Yogyakarta*, 2013.

¹⁸ Khotimatul Husna, “Manajemen kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

¹⁹ Sholikhatuzzuro Umi, “Manajemen kurikulum pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Keempat, artikel dengan judul Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SD N 17 Jawa Gadut yang ditulis oleh Nadila Egidia dan Irdamurni, mahasiswa Universitas Negeri Padang tahun 2020. Artikel ini menjelaskan tentang pengelolaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 17 Permata Gadut Kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus belum mengalami perubahan perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif belum berjalan mulus. Ini karena tidak cukup lulusan pendidikan luar biasa untuk mengajar. Penelitian ini dan penelitian itu terkait karena keduanya membahas administrasi kurikulum pendidikan inklusif. Akan tetapi, perbedaan dalam konteks pembahasan yang peneliti ini bahas yaitu tentang studi kasus, sedangkan yang saya bahas yaitu mengenai fenomenologi.²⁰

Kelima, artikel dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi yang ditulis oleh Siswanto dan Eli Susanti, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2019. Artikel ini menjelaskan bagaimana kurikulum dikembangkan di sekolah inklusif dan apa yang membantu dan menghambat prosesnya. Penelitian ini dan penelitian ini, yang keduanya membahas administrasi kurikulum pendidikan inklusif, terkait satu sama lain. Namun, terdapat perbedaan dalam segi pembahasan yang peneliti ini bahas yaitu tentang pengembangan kurikulum, sedangkan yang saya bahas yaitu tentang manajemen kurikulum.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka penelitian yang bertujuan guna mendapatkan hasil dari pokok pembahasan untuk memudahkan pembahasan skripsi. Penulis akan menguraikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

²⁰ Nadila Egidia Savitri dan Irdamurni Irdamurni, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 17 Jawa Gadut," *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2, no. 3 (2020): 38–45.

²¹ Eli Susanti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi" (2019).

Bagian pertama adalah pendahuluan penelitian yang terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan bab utama yang memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari tiga bab yaitu: Bab I berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga bab kecil. Sub bab pertama yakni tentang konsep manajemen kurikulum meliputi pengertian manajemen kurikulum, fungsi manajemen kurikulum, tujuan manajemen, dan prinsip manajemen kurikulum. Sub bab kedua membahas tentang konsep pendidikan inklusif meliputi pengertian pendidikan inklusif, tujuan pendidikan inklusif, manfaat pendidikan inklusif, prinsip-prinsip pendidikan inklusif, dan kurikulum pendidikan inklusif. Sub bab ketiga membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data serta teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari 2 sub bab. Sub bab pertama berisi tentang hasil dan pembahasan. Sub bab kedua membahas tentang analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi penarikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir skripsi memuat berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara bahasa Inggris kata manajemen berasal dari kata *management* yang artinya mengelola. Dalam manajemen terdapat sumber daya yang dikelola pada suatu organisasi atau lembaga. Pengelolaan sumber daya pada suatu organisasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.²² Makna yang terkandung dalam kata manajemen yaitu pikiran, tindakan dan sikap.²³ Secara bahasa Latin manajemen berasal dari kata *manus* dan *agere*. Kemudian dua kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. Jadi dapat disederhanakan bahwa manajemen berarti kegiatan mengelola sebuah lembaga guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan.²⁴

Terdapat pengertian manajemen yang lain di antaranya yaitu: Luther Gulick mendefinisikan sains sebagai administrasi. Hal ini disebabkan persepsi bahwa pengetahuanlah yang secara metodis dapat memahami bagaimana dan mengapa individu berkolaborasi. Karya seni Follet dan saran manajemen yang berwawasan luas. Hal ini disebabkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan rencana untuk menetapkan tanggung jawab kepada orang lain serta seni merupakan keterampilan yang dimiliki orang lain guna mengarahkan dan mempengaruhi sumber daya untuk mencapai tujuan lembaga.²⁵

²² Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Humas di Sekolah," *Yogyakarta: Penerbit Gava Media* (2019): 46–47.

²³ Novan Ardy Wiyani, "Dasar-Dasar Manajemen PAUD," *Yogyakarta: Arruzz Media* (2020): 55.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi Sekolah*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), 26–27.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Program Kegiatan Responsif Gender," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 12, no. 2 (2017): 327–350.

Terdapat definisi manajemen berdasarkan pendapat para ahli, di antaranya yaitu:

- a. George Terry mengemukakan proses yang berasal dari tindakan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui sumber daya manusia dapat disebut dengan manajemen.²⁶
- b. Blanchard mendefinisikan manajemen berarti sebagai kerja sama melalui individu untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷

Selain memahami manajemen, kurikulum juga memiliki arti dalam bahasa *curare* yang artinya pelari, dan *curere* yang artinya arena pacuan kuda. Kedua istilah tersebut memiliki akar bahasa Latin. Di sisi lain, istilah bahasa Arab untuk kurikulum adalah *manhaj*, yang menunjukkan jalan terang yang dilalui orang sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, definisi kata *manhaj* dalam pendidikan adalah jalan terang yang diikuti guru dan siswa untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan.²⁸

Seperangkat rencana, pedoman serta pengaturan tentang tujuan, strategi, bahan dan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah fondasi dari setiap lembaga pendidikan dan kualitas implementasinya dapat menjadi indikator yang baik dari kemandirian pendidikan lembaga tersebut.²⁹ Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga memiliki sifat yang dinamis. Dengan adanya penyusunan kurikulum maka kebutuhan,

²⁶ George R Terry dan Leslie W Rue, "Dasar-dasar Manajemen. (Terje: GA Ticoalu)," *Bumi Aksara, Jakarta* (2010): 1.

²⁷ Suhadi Winoto, "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam" (LKiS, 2020).

²⁸ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (CV. Bintang Semesta Media, 2020), 1.

²⁹ Tahereh Changiz et al., "Curriculum management/monitoring in undergraduate medical education: a systematized review," *BMC medical education* 19 (2019): 1.

pengembangan nasional, teknologi, lingkungan dan kesenian dapat mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia.³⁰

Jadi disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan mengelola atau mengatur kurikulum mengenai tujuan, strategi, bahan serta evaluasi dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum juga dapat dikatakan sebagai pengelolaan kegiatan pembelajaran melalui proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi atau pelaksanaan dan pengawasan.³¹

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Merujuk pemikiran George R. Terry mengatakan bahwa terdapat empat fungsi manajemen. Berikut adalah fungsi manajemen di dalam kurikulum, meliputi:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan adalah penetapan tujuan, penentuan strategi, prosedur, metode, dan bahan ajar yang diperlukan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dengan mengkaji kekuatan serta kelemahan organisasi tersebut dan didasari pengambilan keputusan secara ilmiah.

Salah satu bagian dari Islam yang harus dijunjung tinggi sebagaimana pesan Allah SWT dalam Q.S Al-Hasyr Ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”³²

³⁰ Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, “Profesi Kependidikan,” *Depok: Prenada Media Group* (2017): 133.

³¹ Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 95–96.

³² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 415

Pesan ayat tersebut adalah bahwa kita harus fokus pada hal-hal yang dilakukan dengan mempertimbangkan masa depan atau masa depan. Ketika dipertimbangkan dalam konteks manajemen pendidikan, itu dapat dilihat sebagai arahan untuk menciptakan strategi yang berhasil untuk mencapai tujuan. Menurut prinsip manajemen, *“failing to plan leads to planning to fail”* yang menyiratkan bahwa berencana untuk gagal jika tidak merencanakannya.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum yaitu merencanakan kegiatan pembelajaran guna membina peserta didik untuk merubah perilaku yang lebih baik.³⁴ Hal yang terjadi jika tidak terdapat perencanaan kurikulum maka kegiatan pembelajaran tidak akan saling berhubungan dan tidak terarah tujuannya. Perencanaan kurikulum melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid serta pimpinan penyusun kurikulum.³⁵

Dalam merencanakan kurikulum dilakukan dengan beberapa tahapan, di antaranya yaitu:³⁶

- 1) Mengidentifikasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik
- 2) Menyusun capaian pembelajaran atau (CP)
- 3) Menyusun modul ajar
- 4) Menyusun program pembelajaran individual atau (PPI)
- 5) Menentukan alur tujuan pembelajaran
- 6) Memilih strategi pembelajaran
- 7) Merencanakan bahan ajar dan memperhatikan perkembangan teknologi

³³ Wahyudin, “Manajemen kurikulum,” 80.

³⁴ Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 97–98.

³⁵ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 1:92.

³⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

b. Pengorganisasian kurikulum

Organisasi berarti alat, anggota dan badan oleh bahasa Yunani. Secara istilah diartikan sebagai kegiatan penetapan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan.³⁷ Hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yaitu harus memperhatikan bahwa setiap kegiatan harus ditentukan tugas beserta tanggung jawabnya dan waktu dalam melaksanakannya.

Pentingnya organisasi seperti dalam firman Allah SWT pada Surat Thaha Ayat 64

فَاَجْمَعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ ائْتُوا صَفًّا ۚ وَقَدْ اَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنْ اسْتَعْلَىٰ

“Maka kumpulkanlah segala tipu daya (sihir) kamu, kemudian datanglah dengan berbaris, dan sungguh beruntung orang yang menang pada hari ini.”

Organisasi harus memiliki prinsip kekompakkan karena itu Allah SWT memberikan perintah untuk bersatu di dalam barisanmu. Organisasi menurut pandangan Islam ditekankan pada sebuah pekerjaan yang dilakukan maka harus dikerjakan dengan rapi atau terstruktur. Hal tersebut berarti organisasi menekankan pada mekanisme atau cara kerja yang teratur. Untuk itu, dalam organisasi diperlukan pemimpin dan bawahan. Jika diaplikasikan di sekolah, maka akan ada kepala sekolah dan guru-guru.³⁸

Pada saat penentuan materi yang akan diberikan oleh guru kepada siswa diperlukan pengorganisasian di dalamnya. Organisasi kurikulum merupakan bentuk pengaturan komponen kurikulum yang disusun dan disampaikan kepada siswa.³⁹ Penyusunan komponen kurikulum berdasar pada sudut pandang

³⁷ Yan Hanif Jawangga, “Dasar-Dasar Manajemen,” *Klaten: Cempaka Putih* (2019): 8.

³⁸ Asnil Aidah Ritonga et al., “Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10506.

³⁹ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 1:96.

pendidik dalam menyusun program kegiatan pembelajaran dilihat dari tingkat kesulitannya.

Langkah-langkah dalam pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan:⁴⁰

- 1) Mengatur jadwal pelajaran
- 2) Mengalokasikan waktu pembelajaran
- 3) Menetapkan pembagian tugas guru
- 4) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia bagi tenaga pendidik

c. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan merupakan tahapan dalam kegiatan atau proses menjaga, memelihara, mengondisikan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepadanya dengan maksimal.⁴¹ Pelaksanaan kurikulum merupakan proses mengendalikan kurikulum yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan proses perencanaan.

Keberhasilan kurikulum dilihat dari wujud nyata dengan yang sudah direncanakan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Al-An'am: 135

فَلْيَقُومِ اَعْمَلُوْا عَلٰى مَكَا تِكُمْ اِنِّىْ عَا مِلٌّ ۙ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۗ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَا قِبَةُ الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

“Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.”

Menurut kutipan Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia harus berbuat sesuai dengan kedudukannya. Jadi,

⁴⁰ Umi, “Manajemen kurikulum pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan,” 20.

⁴¹ Mohammad Solehodin, “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik,” *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2021): 24.

pelaksanaan kurikulum merupakan proses diterapkannya program kurikulum yang sudah direncanakan oleh tim penyusun dan menyesuaikan karakteristik peserta didik dilihat dari perkembangan intelektual, emosional dan fisik.⁴²

d. Pengawasan kurikulum

Pengawasan merupakan salah satu fungsi administratif dalam suatu lembaga untuk memastikan, mengamati bahwa apa yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian pada pelaksanaan. Sistem pengawasan kurikulum merupakan suatu kegiatan mengumpulkan dan menerima informasi berdasarkan data yang tepat, jelas, dan lengkap mengenai pelaksanaan kurikulum.⁴³ Pengawasan kurikulum dalam Al-Quran memiliki tujuan yakni fokus pada dasar tujuan yang hendak dicapai oleh guru di sekolah.⁴⁴

Allah SWT. berfirman pada Al-Quran Surat Al-Mujadilah Ayat 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يُكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَا بِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَا دِسُّهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

⁴² Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 1:113.

⁴³ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 220.

⁴⁴ Trilusi Podomi, Said Subhan Posangi, dan Lian G Otaya, “Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al-Qur’an Dan Hadits,” *Jurnal Al Himayah* 3, no. 2 (2019): 295.

Bagian dalam tafsir Ibn Kathir dengan demikian menyatakan bahwa Allah SWT mendengar semua ucapannya, melihat apa yang dikatakan dalam bisikan, dan mendengar semua rahasia dan bisikan mereka di antara mereka sendiri. Selain itu, dia memberi tugas kepada malaikat untuk mendokumentasikan apa yang mereka rahasiakan, padahal Allah SWT mengetahui dan mendengarnya.⁴⁵

Beberapa langkah-langkah dalam pengawasan kurikulum di lembaga pendidikan yaitu:⁴⁶

- a. Memeriksa guru mengenai kegiatan pembelajaran dalam pendidikan inklusif yang dilakukan
- b. Membandingkan hasil dengan perencanaan
- c. Memperbaiki jika terdapat ketidaksesuaian

Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus memiliki persiapan yang terorganisir dan efektif, pelaksanaan yang terdefinisi dengan baik, dan pengawasan yang sistematis.⁴⁷

3. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum

Pengelolaan kurikulum merupakan melakukan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan peserta didik agar proses pembelajaran lebih efisien, memfasilitasi realisasi tujuan pendidikan bagi siswa, dan menginspirasi para pendidik untuk menaruh minat yang sungguh-sungguh dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang efektif bersama-sama dengan peserta didik.

Prinsip-prinsip manajemen kurikulum yaitu.⁴⁸

⁴⁵ Tafsir Ibnu Katsir, Juz 28, diakses ebook Kampungsunnah.org, 2013

⁴⁶ Erni Ropidianti Sianturi et al., "Pengawasan dan evaluasi kurikulum," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 178.

⁴⁷ Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 99–100.

⁴⁸ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. Idaarah: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 318–330," 2017.

- a. Produktif, hasil dari capaian kegiatan kurikulum menjadi faktor yang dipertimbangkan
- b. Kooperatif, diperlukan kerja sama yang positif antar anggota organisasi
- c. semua pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Demokratisasi, sesuai demokrasi dan mengelola manajemen. Dalam hal ini melibatkan manajer, pelaksana, dan siswa pada posisi yang tepat agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawab dan tugas mereka untuk pencapaian tujuan.
- e. Menerapkan program yang telah disusun dalam kurikulum
- f. Efisien dan efektivitas, program perlu adanya pengontrolan atau pengawasan agar mencapai keberhasilan

B. Pendidikan Inklusif

1. Pengertian Pendidikan Inklusif

Secara bahasa Inggris pendidikan berasal dari kata *education* yang memiliki arti mengembangkan diri dalam mendidik. Ada juga yang memiliki pendapat bahwa pendidikan berasal dari bahasa Latin *educare* yang memiliki arti melatih dan menyuburkan.⁴⁹ Sedangkan inklusif berasal dari bahasa Inggris dari kata *inclusive* yang memiliki arti termasuk di dalamnya.⁵⁰ Pendidikan dikatakan sebagai bidang pembentuk karakter manusia.⁵¹ Hal tersebut membuat pendidikan diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan perilaku manusia. Dengan cara ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan dan membantu orang mencapai potensi

⁴⁹ Salahuddin Al Asadullah dan Nurhalin Nurhalin, "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia," *Kaisa: Jurnal pendidikan dan pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 15.

⁵⁰ Septy Nurfadhillah, *Pengembangan Pendidikan Inklusif*, ed. Hani Wijayanti (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 31.

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto," *Jurnal Thufula* 8, no. 1 (2020): 30.

penuhnya.⁵² Sedangkan inklusif merupakan suatu proses untuk menangani seluruh kebutuhan siswa melalui partisipasi belajar dalam dunia pendidikan.⁵³

Dengan demikian, pendidikan inklusif dapat didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mempertemukan siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler di ruang kelas atau ruang yang sama untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁵⁴ Memadukan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar akan memberikan dampak positif bagi perkembangan psikologi anak berkebutuhan khusus itu sendiri.⁵⁵ Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memberikan setiap orang, termasuk mereka yang tidak memiliki keterbatasan fisik, akses ke berbagai kesempatan belajar.⁵⁶

Perkembangan pendidikan inklusif di Indonesia sudah berlangsung lama. Pendidikan inklusif di Indonesia dimulai pada tahun 1960 di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan setelah itu pendidikan inklusif di Indonesia berkembang menjadi tren yang positif.⁵⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 5 Ayat 1 menjelaskan bahwa untuk siswa dengan kebutuhan luar biasa, negara bagian menawarkan jaminan lengkap bahwa mereka akan mendapatkan bantuan pendidikan berkualitas tinggi. Menurut peraturan perundang-undangan tersebut disebutkan bahwa negara Indonesia memberikan perlindungan penuh terhadap pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus.

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, ed. Dharna A (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 55.

⁵³ Munawir Yusuf, "Pendidikan Inklusif & Perlindungan Anak" (2018): 148.

⁵⁴ Munawir Yusuf, *Pendidikan Inklusif ...*, hlm. 149

⁵⁵ Umi Umi Saiful Ummah dan Sinta Sinta Yuni Susilawati, "Management of Inclusive Education Institutions," in *2nd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2017)* (Atlantis Press, 2017), 169.

⁵⁶ Munawir Yusuf, *Pendidikan Inklusif ...*, hlm. 152

⁵⁷ A K Mudjito dan Muhammad Nurul Ashar, "Management of inclusive school curriculum in Indonesia," in *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)* (Atlantis Press, 2017), 280.

Pendidikan inklusif didesain seluruh bagian yang selama ini diberikan batasan dalam menerima pendidikan. Kemudian, pendidikan inklusif membawa sistem dan kebijakan bagi anak berkebutuhan khusus dengan mengembangkan kecepatan belajar dengan berbagai variasi secara efisien.⁵⁸ Seseorang dapat memberikan manfaat bagi masyarakatnya dengan menggunakan kecerdasan yang diperolehnya dari proses pendidikan yang dilaluinya.⁵⁹ Tanggung jawab terhadap pendidikan siswa berkebutuhan khusus tidak hanya dijatuhkan kepada pemerintah dan lembaga, tetapi juga tanggung jawab masyarakat dalam menyediakan layanan yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menyesuaikan pelaksanaan pendidikan inklusif yaitu harus menyesuaikan system pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.⁶⁰

2. Tujuan Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif hadir untuk menjadi solusi terhadap permasalahan yang mengikat anak yang memiliki gangguan karena kurangnya perhatian dari pemerintah. Hak yang dimiliki siswa dengan gangguan mental yaitu untuk mendapatkan pendidikan secara adil tanpa intimidasi atau diskriminasi dari berbagai pihak yang menyebabkan jatuhnya mental mereka ketika mendapatkan pendidikan.⁶¹ Pendidikan inklusif berupaya memberi semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus untuk mempunyai kesempatan belajar sebesar mungkin. Namun, pendidikan inklusif memiliki tujuan tertentu, yaitu:

- a. Mampu meningkatkan efektivitas penerapan pendidikan.
- b. Meningkatkan perolehan tujuan pembelajaran setiap siswa.
- c. Memperkuat integrasi nilai budaya di seluruh proses pendidikan.

⁵⁸ Hamsi Mansur, "Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua" (2019): 25.

⁵⁹ Isti Pujiati, Novan Ardy Wiyani, dan Elly Purwanti, "Agroforestry Curriculum Management At Tunas Rimba Kindergarten Purwokerto," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2023): 203.

⁶⁰ Indah Hari Utami, *Pendidikan Dasar Inklusif: Teori dan Implementasi* (CV. Bintang Semesta Media, 2020), 37.

⁶¹ Indah Hari Utami, *Pendidikan Dasar Inklusif ...*, hlm. 49

- d. Memperkuat peran masyarakat, orang tua, dan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan.⁶²

Setelah layanan pendidikan inklusif diberlakukan, para perencana dan pelaksana pendidikan dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan badan siswa yang beragam.

3. Manfaat Pendidikan Inklusif

Hadirnya sistem layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan normal, orang tua, guru, pemerintah, masyarakat serta lembaga pendidikan.⁶³ Pendidikan inklusif bermanfaat bagi siswa berkebutuhan khusus yakni untuk memunculkan rasa percaya diri dan pastinya memiliki kesempatan untuk menyesuaikan diri untuk menghadapi dunia nyata.⁶⁴ Anak berkebutuhan khusus akan memiliki sifat mandiri, mampu beradaptasi, aktif dan menghargai segala keberagaman, serta dapat bersosialisasi dengan anak lain.

Salah satu keuntungan dari pendidikan inklusif bagi siswa adalah memungkinkan mereka untuk belajar tentang kelebihan dan keterbatasan teman sebayanya. Anak-anak tanpa kebutuhan khusus akan mengembangkan kesadaran akan manfaat dan keterbatasan anak-anak tersebut.⁶⁵ Siswa reguler atau normal akan memiliki rasa empati terhadap kelebihan yang dimiliki temannya serta dapat membantu siswa berkebutuhan khusus ketika mendapat kesulitan dalam pembelajaran.

Bagi tenaga pendidik, manfaat pendidikan inklusif membuat guru lebih tertantang guna melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut karena keberagaman dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Guru akan meningkatkan kompetensinya dalam menyusun metode

⁶² Nurfadhillah, *Pengembangan Pendidikan Inklusif*, 34.

⁶³ Kustawan, "Manajemen pendidikan inklusif," 18–21.

⁶⁴ Nunung Nuryati, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Unisa Press, 2022), 6.

⁶⁵ Firman Mansir, "Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam," *Tadrib* 7, no. 1 (2021): 5.

pembelajaran yang menarik. Komitmen yang tinggi harus dimiliki oleh guru. Jika guru tidak memiliki komitmen, maka suatu tujuan pendidikan tidak akan terwujud.⁶⁶

Manfaat pendidikan inklusif bagi orang tua adalah mereka merasa senang ketika anak-anak mereka dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa menghadapi diskriminasi dan dapat menginspirasi teman sebayanya.⁶⁷ Selain itu, orang tua akan memahami bagaimana meningkatkan partisipasi dan interaksi dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Mereka juga berkesempatan untuk bekerja sama dengan sekolah dan pihak terkait lainnya untuk menyelenggarakan pendidikan anak-anaknya. Secara alami, disesuaikan dengan kebutuhan uniknya, aset, kewajiban, masalah, dan tantangan lainnya, dan konten ketika anaknya memiliki keterampilan sosial yang kuat.

Bagi pemerintah, manfaat pendidikan inklusif yang diperoleh yaitu kebijakan pendidikan dapat terlaksana berdasarkan asas demokrasi, keadilan dan tanpa adanya diskriminasi. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah di bidang pendidikan akan meningkat sebagai hasilnya. Masyarakat dapat mengoptimalkan potensinya dalam penyelenggaraan pendidikan berkat pendidikan inklusif. Hak atas pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus akan semakin dikenal luas di masyarakat. Gagasan dari komunitas juga dapat digunakan untuk menciptakan pendidikan yang lebih mudah diakses. Sementara sekolah penyelenggara akan mendapat keuntungan dari pendidikan inklusif karena akan meningkatkan reputasinya dan menjadi lingkungan yang lebih ramah, terbuka, dan bebas diskriminasi.⁶⁸

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17, no. 1 (2012): 133.

⁶⁷ Risna Zamzamy, "Strategi Sekolah Inklusi Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri" (IAIN Kediri, 2020), 31.

⁶⁸ Fadillah Ramadhani, Hasan Argadinata, dan Firda Dianti, "Implementasi Multicultural Leadership Dalam Meningkatkan Mutu Di Satuan Pendidikan," *Proceedings Series of Educational Studies* (2023): 3.

Sekolah penyelenggara dapat meningkatkan akses bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang lebih baik.

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusif

Dasar prinsip yang dimiliki pendidikan tanpa adanya diskriminasi yakni berhubungan langsung dengan kepastian yang menjamin pendidikan seluruh anak Indonesia tanpa melihat kekurangan dan latar belakangnya. Bagi siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan layanan pendidikan formal yang sesuai dengan yang diberikan kepada siswa reguler sesuai yang diinginkan.⁶⁹ Peluang tersebut dapat terlaksana apabila masyarakat mengambil peran penting untuk memberikan kesempatan kepada mereka agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa mendiskriminasi.

Tujuan memperluas kemungkinan pendidikan dan meningkatkan standar lembaga pendidikan dicapai dengan menerapkan prinsip layanan pendidikan inklusif sebagai strategi. Persyaratan dan karakteristik setiap anak harus dipertimbangkan saat menyediakan layanan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif ini harus menyesuaikan dengan kondisi yang dimiliki anak. Ruang kelas yang ramah, menerima, dan beragam yang merayakan perbedaan individu merupakan prasyarat untuk pendidikan inklusif.⁷⁰

5. Kurikulum Pendidikan Inklusif

Kurikulum merupakan sebuah rancangan dokumen tertulis yang diimplementasikan pada satuan pendidikan.⁷¹ Kurikulum disebut sebagai dokumen yang harus dilaksanakan dan diterapkan. Pendidikan inklusif dalam penerapannya memerlukan kurikulum yang berperan dalam merumuskan program pembelajaran bagi peserta didik untuk

⁶⁹ Irdamurni Irdamurni, *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 15.

⁷⁰ Irdamurni. *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam ...*, hlm 16

⁷¹ A A Sebrina dan D Sukirman, "Implementasi kurikulum pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 103.

menghasilkan hasil yang berkualitas.⁷² Kurikulum dalam layanan pendidikan inklusif dirancang dengan mengikuti kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam layanan pendidikan inklusif pada dasarnya tetap menggunakan kurikulum yang dijalankan oleh sekolah pada umumnya. Akan tetapi, kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus harus memerlukan modifikasi atau penyesuaian melihat dari kemampuan dan karakteristik siswa.⁷³ Pengelolaan kurikulum inklusif dilakukan dengan baik dan profesional agar sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sekaligus memenuhi tujuan lembaga.⁷⁴

Model kurikulum yang terdapat pada pendidikan inklusif yaitu:⁷⁵

a. Kurikulum umum atau pemerintah

Penerapan pembelajaran dipandu oleh kurikulum nasional dalam pendidikan inklusif. Seperti siswa lainnya, siswa berkebutuhan khusus juga mengikuti kurikulum ini. Secara khusus, program pengabdian akan difokuskan untuk mendukung motivasi belajar dan bentuk kegigihan lainnya.

b. Kurikulum modifikasi

Istilah “kurikulum yang dimodifikasi” mengacu pada kurikulum yang dirancang untuk siswa berkebutuhan khusus yang memasukkan unsur-unsur kurikulum nasional. Bagaimana menyesuaikan kurikulum reguler dengan kemampuan dan sifat siswa yang membutuhkan pendidikan khusus. Diharapkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus akan dapat berpartisipasi dalam

⁷² Agus Agus, Minggusta Juliadharna, dan Mawardi Djamaluddin, “Application of the CIPP model in evaluation of The inclusive education curriculum in Madrasah Aliyah,” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 32.

⁷³ Sebrina A, *Implementasi Kurikulum Pada Sekolah ...*, hlm. 107

⁷⁴ Agus Fitri, “Inclusive education curriculum management with modification humanistic design,” *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 152.

⁷⁵ Mirna Sahrudin, Novianti Djafri, dan Arifin Suling, “Pengelolaan Pendidikan Inklusif,” *Jambura Journal of Educational Management* (2023): 175.

pengajaran di kelas bersama siswa biasa dengan bantuan kurikulum yang disesuaikan ini.

c. Kurikulum program pembelajaran individual

Dalam menjalankan pendidikan tanpa adanya diskriminasi tentunya diperlukan program untuk melaksanakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Program tersebut diindividualisasikan pada kemampuan siswa. Untuk itu, setiap siswa memiliki program pembelajaran yang berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan inklusif menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Akan tetapi bagi siswa berkebutuhan khusus melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang dimodifikasi dan juga program pembelajaran individual (PPI).⁷⁶

C. Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif

Manajemen penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen maka kinerja organisasi dapat berjalan maksimal, begitu pula pada lembaga pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik maka suatu lembaga pendidikan akan mampu berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.⁷⁷ Dalam lembaga pendidikan terdapat kurikulum yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran. Pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan harus dengan cara yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁷⁸

Sedangkan pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang mempertemukan siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler di ruang kelas atau ruang yang sama untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁷⁹

⁷⁶ Susanti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi," 116.

⁷⁷ Irwan Fathurrochman et al., "Theoretical review of the implementation Islamic boarding school curriculum management in Indonesia," *International Journal of Education Research and Development (IJERD)* 1, no. 1 (2021): 4.

⁷⁸ Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 95.

⁷⁹ Munawir Yusuf, *Pendidikan Inklusif ...*, hlm. 149

Dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif sebenarnya sekolah sedang mengadakan perubahan. Perubahan yang dilakukan akan menyeluruh pada seluruh aspek bidang pendidikan. Berawan dengan terbukanya sekolah untuk menerima semua anak sehingga menguntungkan anak berkebutuhan khusus yang sering tersisihkan karena perbedaan.⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan inklusif merupakan pengelolaan seperangkat ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran di sekolah yang melayani siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler atau normal di dalam satu kelas yang sama. Kewenangan pengelolaan kurikulum diberikan kepada kepala sekolah dan tim penyusun kurikulum yang lain untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi.



⁸⁰ Kustawan, "Manajemen pendidikan inklusif," 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian fenomenologi yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Informan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tiga langkah analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam mendemonstrasikan validitas ilmiah dari penelitian tersebut, metodologi validitas data diterapkan dengan melakukan triangulasi sumber, prosedur, dan waktu.⁸¹

Suatu penelitian yang difokuskan dengan kejadian di lapangan disebut dengan penelitian fenomenologi. Peneliti dalam penelitian ini diperbolehkan menggunakan subjektivitas dan kemampuan interpersonal selama proses eksplorasi penelitian.⁸² Penelitian fenomenologi menggunakan wawancara dan observasi mendalam dengan informan selama fase pengumpulan data untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif. Sebelum melakukan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen yang akan ditanyakan secara langsung pada saat wawancara kepada informan. Dengan melakukan penelitian ini akan didapatkan informasi mengenai manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian berlokasi di SDN 5 Arcawinangun yang berada di Jalan Masjid Baru, Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. SDN 5 Arcawinangun didirikan pada 14 Juli

⁸¹ Evi Maulidah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Lulusan TK Al-Hidayah 72," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 150.

⁸² Helaluddin Helaluddin, "Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif," *Jurnal ResearchGate* (2018): 7.

1986 dengan luas bangunan 1276 m² dan sudah bersertifikat milik sekolah untuk melaksanakan pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar. Pada tanggal 21 Februari 2011 sekolah ini mendapatkan SK Bupati Nomor 421/149/2011 tentang layanan pendidikan inklusif. Pada layanan pendidikan inklusif, SDN 5 Arcawinangun mewujudkan pendidikan tanpa adanya diskriminasi yang menggabungkan siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler atau normal dalam satu kelas yang sama.

Lokasi dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti memilih lokasi di SDN 5 Arcawinangun dengan alasan sebagai berikut:

- a. Letak geografis yang terjangkau
 - b. Pengambilan data yang mudah didapatkan
 - c. SDN 5 Arcawinangun sudah menerapkan layanan pendidikan inklusif berdasarkan SK Bupati Nomor 421/149/2011
2. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada tanggal 27 Februari-1 April 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Istilah “subjek penelitian” biasanya mengacu pada sesuatu yang digunakan sebagai sumber data studi. Setiap individu atau item yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dianggap sebagai topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini memandu pemilihan subjek penelitian oleh para peneliti.⁸³ Berdasarkan penjelasan tersebut maka subjek penelitian ini meliputi:

⁸³ Maulidah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Lulusan TK Al-Hidayah 72,” 150.

a. Melalui Aminah Agustina, S.Pd., selaku Kepala Sekolah

Kepala sekolah, yang juga disebut sebagai pemimpin, bertugas menciptakan dan mengawasi sistem manajemen kurikulum yang kemudian ditetapkan dan mulai digunakan di sekolah. Hasilnya, data dan informasi tentang pengelolaan kurikulum pendidikan inklusif dapat diperoleh melalui kepala sekolah SDN 5 Arcawinangun.

b. Melalui Rosidana Nanda Pratiwi, S.Pd., Siti Sholihat, S.Pd., dan Anggi Saputri, S.Pd., selaku Guru Kelas

Guru adalah seseorang yang bekerja langsung dengan siswa untuk menjalankan kurikulum. Oleh karena itu, guru akan memberikan fakta-fakta yang relevan untuk penelitian ini. Sumber informasi utama penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari guru-guru di SDN 5 Arcawinangun yang ikut serta dalam proses belajar mengajar.

c. Melalui Ibu Sugiarti, selaku Guru Pendamping Siswa Berkebutuhan khusus

Guru pendamping siswa berkebutuhan khusus merupakan guru yang mendampingi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran atau penerapan kurikulum yang diberikan kepada peserta didik.

2. Objek Penelitian

Pelaku dan tindakan yang terkait dengan tujuan penelitian kualitatif berinteraksi dengan situasi sosial pada lokasi.⁸⁴ Objek penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur.

⁸⁴ Sugiyono Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D," *Bandung: Alfabeta* (2016): 54.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸⁵

1. Wawancara

Salah satu metode komunikasi yang efektif untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara akan memungkinkan eksplorasi ide dan sudut pandang secara mendetail untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif. Wawancara digunakan sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah yang sedang dipelajari dan keprihatinan orang yang diwawancarai.⁸⁶ Peneliti mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang manajemen kurikulum di SDN 5 Arcawinangun dengan metode ini. Berikut ini adalah deskripsi dari berbagai jenis wawancara:⁸⁷

a. Wawancara Terstruktur

Metode pengumpulan data wawancara dianggap terstruktur ketika peneliti mengetahui materi yang perlu mereka kumpulkan sebelumnya.⁸⁸ Pada teknik ini mengacu pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian instrumen tersebut diberikan kepada narasumber sesuai dengan topik bahasan yang diangkat oleh peneliti. Meskipun sudah mengacu pada instrumen, peneliti harus memberikan kebebasan bagi narasumber untuk menjawab dengan variatif.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Teknik wawancara yang digunakan tanpa melihat instrumen disebut wawancara tidak terstruktur. Umumnya, tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi non-

⁸⁵ Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm. 193

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 138-141

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 138

standar, informasi khusus untuk wawancara, dan cara merespons dengan lebih bebas dan tanpa mengikuti aturan yang kaku seperti format wawancara terstruktur.

2. Observasi

Tindakan mengamati suatu fenomena dari waktu ke waktu untuk memahaminya, mendapatkan jawaban, dan menemukan bukti yang menentanginya tanpa mengubah fenomena itu sendiri dikenal sebagai teknik observasi.⁸⁹ Observasi melibatkan pendokumentasian dan pengambilan gambar kejadian untuk menemukan pola melalui analisis data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di SDN 5 Arcawinangun dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang lokasi penelitian dan proses penerapan kurikulum di kelas.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi dari bahan tertulis, termasuk dokumen, aturan, dan sejenisnya, dikenal sebagai dokumentasi. Kurikulum, profil sekolah, struktur sekolah, dan arsip lainnya merupakan salah satu dokumen yang dikumpulkan dari SDN 5 Arcawinangun dalam rangka pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tujuan validitas data adalah untuk menunjukkan apakah penelitian tersebut benar-benar bersifat ilmiah atau tidak terkait dengan data yang dikumpulkan sebelumnya.⁹⁰ Triangulasi adalah metode referensi silang data dengan pendekatan dan kerangka waktu yang berbeda dari sumber yang berbeda.⁹¹ Data pengelolaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5

⁸⁹ Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022), 194.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 249–252.

⁹¹ Sugiyono, “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D,” 271.

Arcawinangun Purwokerto Timur dibandingkan dengan triangulasi data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Verifikasi kebenaran data dengan mereferensikan silang informasi yang dikumpulkan dari banyak sumber-sebuah proses yang dikenal sebagai triangulasi sumber. Untuk mendukung hal ini, kami menggunakan taktik wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi teknik bertujuan untuk menilai reliabilitas data. Dalam hal ini, penelitian menghimpun data yang sama dengan administrasi kurikulum pendidikan eksklusif di SDN 5 Arcawinangun melalui metode observasi, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Teknik mengumpulkan data dengan melihat data bersifat ekstensif, tidak konsisten atau kontradiktif disebut dengan triangulasi waktu. Maka dengan ini, data yang diambil oleh peneliti diharapkan untuk lebih konsisten, aman, dan lengkap. Hal tersebut akan meningkatkan kekuatan data.

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Pada triangulasi ini pengecekan data dilakukan dengan teknik yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tindakan yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang telah dianalisis secara metodis dari data yang dikumpulkan. Strategi ini melibatkan pengelompokan informasi ke dalam pola, memilih yang paling signifikan untuk diselidiki, dan menarik

kesimpulan yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain.⁹² Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data memiliki arti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data. Data yang direduksi pada penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur dan data yang dianggap tidak penting akan dihilangkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data memiliki nama lain *data display*, hal tersebut merupakan kegiatan penyajian data yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang sudah diperoleh dan disusun secara sistematis hingga dapat diambil tindakan untuk verifikasi data atau pengambilan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Analisis data memiliki kegiatan paling penting yaitu dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penting dalam analisis data yang dilakukan dengan cara fleksibel, valid dan konsisten berdasarkan bukti-bukti yang kuat dari lapangan. Akan tetapi jika suatu saat terdapat penambahan data maka akan dilakukan reduksi data kembali dan penarikan kesimpulan berikutnya.⁹³

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, 147.

⁹³ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D," 336.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur

Hasil riset telah menunjukkan bahwa proses manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan *stakeholders* lainnya. Satu hal yang perlu diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SDN 5 Arcawinangun pada dasarnya sama dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi bagi siswa berkebutuhan mendapatkan modifikasi kurikulum yang dinamakan program pembelajaran individual. Hal tersebut disampaikan oleh Aminah Agustina, S.Pd., selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun

“...penggunaan kurikulum di sekolah ini menggunakan kurikulum dari pemerintah, tetapi terdapat sedikit perbedaan yaitu bagi siswa inklusif ditambahkan atau memodifikasi kurikulum atau biasa disebut PPI (Program Pembelajaran Individual)”⁹⁴

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan kurikulum SDN 5 Arcawinangun ini melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik, menyusun capaian pembelajaran (CP), menyusun modul ajar, menyusun program pembelajaran individual (PPI), menentukan alur tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, merencanakan bahan ajar dan memperhatikan perkembangan teknologi. Pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusif berupa: pengaturan jadwal pelajaran, mengatur alokasi jam pembelajaran, menetapkan pembagian tugas guru kelas, guru pendamping dan tugas tambahan guru serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia bagi tenaga pendidik. Pelaksanaan kurikulum dalam layanan pendidikan inklusif dilakukan berdasarkan pelaksanaan

⁹⁴ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd. selaku kepala SDN 5 Arcawinangun pada hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 11.43 WIB

kurikulum reguler dan kurikulum program pembelajaran individual atau PPI. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang dilanjutkan perbaikan jika terdapat kesalahan dalam pelaksanaan kurikulum.

Dalam konteks penelitian ini ditunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan inklusif harus melalui 4 fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian peneliti membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun

Fungsi yang mendasar yang dijadikan langkah awal dalam mengelola suatu lembaga disebut dengan perencanaan. Perencanaan kurikulum disebut sebagai pembuatan keputusan untuk dilakukan pengambilan tindakan guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Perencanaan kurikulum di SDN 5 Arcawinangun disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik baik reguler maupun berkebutuhan khusus. Pembelajaran dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan perkembangan zaman saat ini, seperti guru menyusun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang menarik. Hal tersebut disampaikan oleh Aminah Agustina, S.Pd., selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun

“...dikarenakan sekolah ini melayani pendidikan inklusif maka yang harus dilakukan pertama kali dalam perencanaan yaitu melakukan *assesment* peserta didik guna mengetahui karakteristik dan kebutuhannya. Pembelajaran juga dibuat semenarik mungkin yang sesuai dengan perkembangan zaman”⁹⁵

Menurut hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tahap awal dari perencanaan kurikulum pendidikan inklusif yaitu melakukan analisis atau mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan peserta

⁹⁵ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 5 Arcawinangun pada hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 09.54 WIB

didik. Hal tersebut dilakukan awal karena kondisi dan kebutuhan siswa SDN 5 Arcawinangun yang sangat beragam. Hasil dari identifikasi ini kemudian ditindak lanjuti oleh guru untuk menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, strategi, bahan ajar, modul ajar, dan program pembelajaran individual. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik

Cara guru dalam memahami kebutuhan yang dimiliki peserta didik agar guru dapat mengetahui serta merancang metode pembelajaran yang diberikan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik sebelum dimulainya penyusunan capaian pembelajaran dan yang lainnya. Hal tersebut perlu dilakukan karena kebutuhan dan karakteristik peserta didik di SDN 5 Arcawinangun yang sangat beragam. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala SDN 5 Arcawinangun

“...biasanya langkah awal kita melakukan *asesment* atau mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik bertujuan untuk mengetahui minat dan gaya belajar. Dalam mengidentifikasi yang perlu dilakukan siswa berkebutuhan khusus adalah dengan melakukan konsultasi dengan psikolog terlebih dahulu. Setelah itu, wali murid menyampaikan hasilnya kepada guru yang bersangkutan. Tetapi untuk siswa reguler tidak perlu konsultasi dengan psikolog. Jadi setiap guru harus melakukan identifikasi terlebih dahulu sebelum merencanakan kurikulum lebih lanjut.”⁹⁶

Dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik bertujuan untuk mengetahui kondisi terkini siswa agar nantinya guru dapat menyusun rencana belajar yang sesuai. Hal tersebut karena terdapat kondisi siswa di SDN 5 Arcawinangun yang sangat beragam. Terdapat beberapa faktor

⁹⁶ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 5 Arcawinangun pada hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 09.54 WIB

pendukung dan penghambat dalam implikasinya. Menurut salah satu guru kelas 6 dalam wawancaranya

“...wali murid sangat mendukung dan memberikan informasi perkembangan anaknya dalam kegiatan *assesment* bagi peserta didik karena memang kegiatan ini sangat penting untuk mengetahui kemampuan belajar masing-masing siswa. Dalam penerapan tidak terdapat faktor penghambat, semua guru saling memberikan saran dan masukan, kepala sekolah selalu memberikan motivasi.”⁹⁷

Dalam wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengidentifikasi peserta didik tidak terdapat hambatan. Hal tersebut karena adanya pendukung dalam melakukan identifikasi. Faktor pendukungnya yaitu: para wali murid memberikan dukungan dan informasi terkait perkembangan anak-anaknya, pihak guru saling bertukar pikiran dan memberi masukan satu sama lain, dan pihak kepala sekolah serta komite selalu memberikan motivasi kepada gurunya.

b. Menyusun capaian pembelajaran atau CP

Capaian pembelajaran diartikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Capaian pembelajaran dalam pendidikan dasar disusun pada setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran merupakan hal utama yang harus diketahui oleh guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Capaian pembelajaran dilakukan untuk menjadi acuan dalam proses belajar mengajar peserta didik.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala SDN 5 Arcawinangun terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam menyusun capaian pembelajaran

⁹⁷ Wawancara dengan Rosdiana Nanda Pratiwi, S.Pd. selaku guru kelas 6 di SDN 5 Arcawinangun pada hari Jumat, 30 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

“...guru menyusun capaian pembelajaran dengan beberapa tahap yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada di *platform* merdeka belajar milik Kemendikbudristek. Menyusun CP dilakukan melalui pengamatan interaksi peserta didik guna menentukan tema dan sub tema yang cocok bagi masing-masing siswa lalu memahami alur pembelajaran yang tepat untuk peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar, dilanjutkan melakukan rapat dengan guru untuk menetapkan CP yang telah disusun. Setelah itu semua dilakukan kemudian guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan CP.”⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat menyusun capaian pembelajaran guru dapat memperhatikan beberapa hal, di antaranya yaitu:

- 1) Guru mengamati interaksi peserta didik di lingkungan sekolah
- 2) Guru melakukan rapat atas hasil susunan capaian pembelajaran yang telah dibuat
- 3) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran

c. Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan istilah yang diterapkan guna mendefinisikan beberapa hal yang diinginkan agar dapat dicapai, dimiliki, serta dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran menjadi komponen yang penting dalam kurikulum. Pembelajaran yang baik tentu menghasilkan hasil belajar yang jelas, contohnya dalam penguasaan materi pelajaran, keterampilan tertentu, ataupun perubahan sikap yang diharapkan. Tujuan pembelajaran harus mencakup kata kerja yang dapat diukur dari domain yang ditentukan (kognitif, afektif dan psikomotorik). Tahap dalam

⁹⁸ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 5 Arcawinangun pada hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 09.54 WIB

perencanaan tujuan pembelajaran disampaikan oleh Kepala SDN 5 Arcawinangun

“...tahapnya menentukan materi utama atau konten dari suatu pembelajaran dilanjutkan dengan penentuan kemampuan yang dimiliki peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat kompetensi, serta menentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan disesuaikan dengan peraturan pemerintah atau dinas.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran melalui beberapa tahap yakni:

- 1) Guru menentukan materi utama dalam pembelajaran yang disesuaikan capaian pembelajaran pemerintah dan dengan kondisi sekolah
- 2) Guru menentukan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik
- 3) Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang di dalamnya memuat kompetensi siswa
- 4) Guru menentukan jumlah jam pelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah

d. Membuat alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran dikatakan sebagai serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru dari awal hingga akhir suatu pembelajaran. Alur merupakan sebuah jalannya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Alur tujuan pembelajaran biasanya terdapat pada visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh Guru Kelas 6 SDN 5 Arcawinangun mengenai perencanaan alur tujuan belajar

⁹⁹ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 5 Arcawinangun pada hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 10.13 WIB

“...ATP direncanakan guru dengan tujuan sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Poin-poin dalam menyusun ATP sudah termuat dalam *platform* merdeka belajar. Untuk itu guru diharuskan memahami terlebih dahulu mengenai panduan-panduannya. Selanjutnya guru juga memahami capaian dan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Guru dapat memodifikasi ATP yang telah dibuat pemerintah.”¹⁰⁰

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa alur tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan pedoman yang telah dibuat oleh pemerintah. Guru dapat menyusun ATP masing-masing. Guru juga dapat langsung menggunakan contoh ATP yang diberikan pemerintah atau dapat juga memodifikasinya untuk pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

e. Menyusun strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang disusun oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan disusunnya strategi pembelajaran yaitu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi belajar. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala SDN 5 Arcawinangun mengenai penyusunan strategi pembelajaran yang baik

“...penyusunan strategi pembelajaran guru kepada siswa direncanakan sebelum pembelajaran dimulai oleh guru. Guru pendamping juga ikut terlibat dalam penyusunan strategi. Tahapannya yaitu guru perlu memahami karakteristik siswa untuk mengetahui strategi yang diberikan, guru membuat rancangan kegiatan yang dilakukan siswa baik saat KBM maupun di luar KBM, guru dapat menyusun media pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti menggunakan LCD, selanjutnya guru

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rosdiana Nanda Pratiwi, S.Pd. selaku guru kelas 6 di SDN 5 Arcawinangun pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 11.07 WIB

melaksanakan strategi pembelajaran tersebut dan boleh saja dikembangkan jika diperlukan, intinya kondisional saja.”¹⁰¹

Pada wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran ditentukan oleh guru pada masing-masing kelas. Beberapa hal yang diperhatikan dalam menyusun strategi pembelajaran di SDN 5 Arcawinangun yaitu:

- 1) Guru memahami karakteristik peserta didik agar dapat mengetahui strategi yang diberikan
- 2) Guru membuat rancangan kegiatan belajar yang dilakukan saat jam belajar ataupun di luar jam belajar
- 3) Guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- 4) Guru menerapkan strategi pembelajaran yang sudah disusun
- 5) Guru juga dapat mengubah strategi pembelajaran jika diperlukan

f. Merencanakan bahan ajar

Bahan ajar merupakan materi pelajaran yang bertujuan untuk membahas pokok bahasan. Bahan ajar berupa buku, video, *handout*, dan lainnya. Bahan ajar sangat diperlukan untuk menambah wawasan bagi siswa. Siswa akan lebih memahami jika terdapat bahan ajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Apalagi di SDN 5 Arcawinangun terdapat siswa berkebutuhan khusus, yang mana siswa tersebut mudah merasa bosan. Untuk itu, diperlukan bahan ajar yang menarik guna meningkatkan kefokusannya siswa. Guru akan mengalami kesulitan jika tidak disertai bahan ajar. Langkah-langkah perencanaan bahan ajar menurut Guru Kelas 6 SDN 5 Arcawinangun dalam wawancaranya

¹⁰¹ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SDN 5 Arcawinangun pada hari Jumat, 1 Maret 2024 Pukul 07.41 WIB

“...merencanakan bahan ajar membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari masing-masing guru. Apalagi di sekolah ini yang melayani siswa inklusi pastinya harus lebih menarik lagi. Tahapan menyusun bahan ajar yaitu dengan melakukan *assesmen* diagnostik untuk mengenali potensi dan perkembangan peserta didik, menentukan profil pelajar pancasila, merencanakan alur tujuan pembelajaran, melanjutkan dan melakukan evaluasi bahan ajar.”¹⁰²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang guru lakukan dalam penyusunan bahan ajar di SDN 5 Arcawinangun yaitu:

- 1) Guru melakukan *asesmen* diagnostik untuk mengetahui potensi yang dimiliki siswa
- 2) Guru menentukan profil pelajar pancasila
- 3) Guru melakukan evaluasi bahan ajar

g. Menyusun modul ajar

Modul ajar merupakan sebuah pedoman yang didalamnya terdapat tujuan, tahapan, media pembelajaran, penilaian dirancang oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran secara sistematis dan menarik. Adanya modul ajar yaitu untuk menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut seperti wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas 2 di SDN 5 Arcawinangun menerangkan tentang penyusunan modul ajar

“...penyusunan modul ajar ditujukan untuk siswa reguler atau normal dilakukan setelah guru membuat capaian pembelajaran, tujuan, dan rangkuman materi. Guru juga perlu merencanakan kegiatan untuk dapat mendorong interaksi dan pemahaman siswa, menyiapkan sumber ajar tambahan seperti buku pegangan siswa berbentuk LKS serta merencanakan instrumen evaluasi yang diberikan kepada siswa.”¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Rosdiana Nanda Pratiwi, S.Pd., selaku guru kelas 6 di SDN 5 Arcawinangun pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 11.10 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Siti Sholihat, S.Pd., selaku Guru kelas 5 SDN 5 Arcawinangun pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 14.18 WIB

Penyusunan modul ajar sebenarnya sama saja dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya saja sekarang sudah berganti nama. Modul ajar diberikan oleh guru terhadap siswa reguler atau normal. Pada penyusunan modul ajar di SDN 5 Arcawinangun terdapat hal penting yang dijadikan tahapan, di antaranya yaitu:

- 1) Guru menentukan capaian pembelajaran
- 2) Guru memilih dan merangkum materi yang sesuai pada tujuan pembelajaran
- 3) Guru membuat kegiatan untuk mendorong interaksi serta pemahaman siswa
- 4) Guru merencanakan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

h. Menyusun program pembelajaran individual

Program pembelajaran individual adalah rumusan program pembelajaran yang disusun untuk siswa berkebutuhan khusus yang berada di layanan pendidikan inklusif. Program ini dirancang oleh guru pendamping dan dikembangkan berdasarkan *assesmen* terhadap kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Dalam sekolah yang memiliki layanan pendidikan inklusif diperlukan PPI bertujuan untuk menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendamping kelas 1 di SDN 5 Arcawinangun mengenai program pembelajaran individual

“...di sekolah ini bukan hanya ada siswa reguler atau normal saja tetapi ada juga siswa berkebutuhan khusus. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa tersebut diperlukan program untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Program ini (PPI) dibuat oleh guru pendamping pada awal semester. Tujuan PPI dibuat sebagai komitmen tertulis dari pihak sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Guru pendamping perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk dapat mengetahui

strategi yang diberikan. Selanjutnya guru menetapkan materi dan kegiatan yang nantinya dilakukan oleh siswa ABK.”¹⁰⁴

Menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan program pembelajaran individual di SDN 5 Arcawinangun yaitu sebagai komitmen tertulis yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan khusus dalam memberikan pendidikan dan juga mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program ini yaitu:

- 1) Guru pendamping melakukan asesmen atau mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus
 - 2) Guru pendamping menetapkan materi pembelajaran
 - 3) Guru pendamping menetapkan kegiatan pembelajaran
 - 4) Guru pendamping merancang strategi pencapaian tujuan pendidikan
2. Pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun

Pengorganisasian kurikulum merupakan kegiatan mengatur komponen kurikulum yang disusun. Dalam pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusif, kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh guru dan berkolaborasi dengan guru untuk penentuan tugas-tugasnya. Hal yang perlu diperhatikan kepala sekolah dalam menentukan tugas guru yaitu melihat kompetensi kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Pada wawancara yang dilakukan dengan Kepala SDN 5 Arcawinangun mengenai pengorganisasian kurikulum dikatakan bahwa

“...yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum di SDN 5 Arcawinangun khususnya bagi pemilihan guru pendamping siswa inklusi idealnya yaitu lulusan psikolog. Tetapi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sugiarti selaku guru pendamping siswa berkebutuhan khusus di SDN 5 Arcawinangun pada hari Selasa, 5 Maret 2024 pukul 09.10 WIB

karena terkendala dalam dana BOS sekolah ini tidak banyak, jadi guru pendamping sekolah ini masih belum sesuai kriteria. Untuk mengatasi hal tersebut saya mengirimkan guru pendamping untuk mengikuti pelatihan yang diadakan dinas pendidikan.”¹⁰⁵

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian guru pendamping di SDN 5 Arcawinangun kriteria guru pendamping siswa berkebutuhan khusus yang idealnya psikologi masih belum didapat. Akan tetapi guru pendamping selalu diikutsertakan pelatihan pendamping oleh dinas pendidikan untuk mengembangkan kemampuannya.

Kegiatan pengorganisasian kurikulum yang lain yaitu: melakukan pemilihan alokasi jam mengajar dan jadwal pelajaran, tim penyusun kurikulum juga memberikan tugas guru dan tugas tambahan kepada guru, contohnya seperti menjadikan guru sebagai pembina ekstrakurikuler dan yang lainnya. Pentingnya pengorganisasian juga dilihat dari proses pengembangan keprofesian guru agar mutu dan pembelajaran dapat meningkat. Oleh karena itu, pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusif yaitu:

a. Mengatur jadwal pelajaran

Pengaturan jadwal pelajaran merupakan kegiatan yang sangat diperlukan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru dan lalu dilakukan rapat bersama untuk mencegah terjadinya benturan antar guru mata pelajaran dengan yang lainnya. Pada wawancara yang dilakukan dengan Kepala SDN 5 Arcawinangun dalam mengatur jadwal pelajaran

“...jadwal pelajaran di sekolah ini sesuai dengan pedoman yang ada di kurikulum berjalan. Terdapat 2 kegiatan utama dalam pembelajaran yaitu pembelajaran intra untuk setiap mata pelajaran dan profil pelajar pancasila (P5) sebagai acuan standar kompetensi lulusan. Sekolah ini

¹⁰⁵ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd., selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun pada hari Senin, 18 Maret 2024 Pukul 09.30 WIB

menggunakan profil pelajar pancasila seperti berkebhinekaan global, mandiri, dan bernalar kritis.”¹⁰⁶

Menurut hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 kegiatan utama pembelajaran di SDN 5 Arcawinangun yaitu:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler, yakni pembelajaran ditujukan untuk setiap mata pelajaran yang memuat capaian pembelajaran
- 2) Pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila atau disingkat P5, kegiatan ini mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan)

Selain 2 pembelajaran tersebut, satuan pendidikan atau korwilcam (koordinator wilayah kecamatan) memberikan tambahan mulok (muatan lokal) yang diterapkan pemerintah. Hal ini disampaikan oleh Guru Kelas 5 SDN 5 Arcawinangun

“...muatan lokal di sekolah ini yang ditambahkan yaitu pengintegrasian proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan secara fleksibel. Contoh penerapan p5 yaitu bernalar kritis, gotong royong dan kreatif.”¹⁰⁷

b. Mengalokasikan waktu pembelajaran

Alokasi waktu mata pelajaran menjadi hal sangat penting dilakukan guna mencegah terjadinya benturan jadwal antar guru mata pelajaran yang lain. Pada pengalokasian waktu ini sudah terdapat acuan di dalam kurikulum. Jadi, guru hanya melihat acuan dan memodifikasi seperlunya jika ada yang perlu diubah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala SDN 5 Arcawinangun

“...alokasi waktu belajar di sekolah ini disesuaikan dengan pedoman pada kurikulum yang sedang berlaku. Guru mengamati, tiru, dan modifikasi jika ada yang perlu diubah.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd. selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun pada hari Jumat, 8 Maret 2024 pukul 10.21 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siti Sholihat, S.Pd. selaku guru kelas 5 di SDN 5 Arcawinangun pada hari Kamis, 14 Maret 2024 pukul 11.10 WIB

Siswa ABK tetap mengikuti pembelajaran seperti siswa yang lain. Pada hari tertentu siswa ABK disatukan dalam satu ruangan untuk mengikuti kegiatan bina diri pada 1 jam terakhir pembelajaran.”¹⁰⁸

Jadi menurut hasil wawancara disimpulkan bahwa pengalokasian waktu pembelajaran dilakukan dengan melihat pedoman kurikulum merdeka. Guru dapat mengubah atau memodifikasi alokasi jam belajar siswa. Khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus yang tiap minggunya memiliki kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan bina diri. Akan tetapi, bagi siswa reguler tetap di dalam kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

c. Menetapkan pembagian tugas guru

Pembagian tugas guru merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Pembagian tugas guru dilakukan pada saat kepala sekolah rapat dengan tim penyusun kurikulum. Kepala sekolah melakukan pembagian tugas guru dengan mengacu pada penentuan peran dan tanggung jawab dalam melakukan tugas di sekolah. Penetapan ini melibatkan alokasi waktu dan penugasan tugas kepada guru-guru yang berbeda untuk mengajar pada waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Kepala SDN 5 Arcawinangun

“...pembagian tugas guru itu diatur oleh kepala sekolah. Dilakukan pada saat rapat dengan tim penyusun kurikulum. Prinsip yang digunakan dalam penentuan tugas guru yaitu disesuaikan dengan kebutuhan, peran dan tanggung jawab yang diemban guru. Kepala sekolah juga perlu memperhatikan waktu dan durasi mengajar guru. Ketika guru berhalangan tidak dapat mengajar karena alasan tertentu, maka tugas tersebut diberikan kepada guru mata pelajaran. Misalnya saat di kelas 2 pada hari senin guru kelas tidak dapat hadir, maka digantikan oleh guru mata pelajaran seperti bu Indy atau pak Tarso. Selain tugas

¹⁰⁸ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd. selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun pada hari Jumat, 8 Maret 2024 pukul 10.23 WIB

mengajar, guru juga diberikan tugas tambahan seperti menjadi sekretaris, bendahara, operator dan pembina ekstrakurikuler.”¹⁰⁹

Dalam pembagian tugas guru menurut wawancara tersebut dengan dilakukan rapat bersama tim penyusun kurikulum. Pembagian tugas guru sangatlah penting dilakukan guna memastikan bahwa setiap guru memiliki waktu yang cukup untuk menyusun rencana pembelajaran, memberikan pembelajaran yang berkualitas, dan melakukan tugas pendukung lainnya.

Pembagian guru ditentukan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Kepala sekolah memberikan jadwal pelajaran berdasarkan waktu dan durasi sesi pembelajaran
 - 2) Ketika salah satu guru berhalangan untuk mengajar, maka beban tersebut diberikan kepada guru mata pelajaran untuk menggantikannya
 - 3) Guru juga diberikan tugas tambahan oleh kepala sekolah seperti menjadi sekretaris, bendahara, operator dan pembina ekstrakurikuler
- d. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia bagi tenaga pendidik

Berkembangnya sumber daya tenaga pendidik akan berpengaruh terhadap meningkatnya mutu lembaga pendidikan. Pengembangan kualitas ini dilakukan guna meningkatkan keterampilan dan kualitas kinerja tenaga pendidik dalam mengajar. Guru yang profesional akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala SDN

¹⁰⁹ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd., selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun pada hari Jumat, 8 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

5 Arcawinangun dalam wawancaranya tentang pengembangan kualitas sumber daya manusia

“...pengembangan kualitas guru di sekolah ini dilakukan melalui pengembangan profesi berkelanjutan yaitu pengembangan diri dan publikasi ilmiah. Melalui pengembangan kualitas, potensi sumber daya guru dapat dikembangkan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan tentunya dapat meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan pengembangan kualitas guru pendamping dilakukan dengan mengikutsertakan guru pendamping dalam bimbingan guru pendamping yang diadakan oleh dinas pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan pelatihan dari dinas dapat menjadikan guru tersebut berkembang dengan sangat baik.”¹¹⁰

Menurut hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa cara kepala sekolah dalam mengembangkan profesi guru yaitu dengan publikasi ilmiah, mengikutsertakan guru pendamping dalam bimbingan yang diadakan oleh dinas pendidikan. Tujuan dari diadakannya pengembangan ini yaitu agar meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan kualitas mengajar guru.

3. Pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun

Pelaksanaan pendidikan inklusif ini bertujuan untuk menerapkan pendidikan tanpa adanya membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan kurikulum di sekolah yang melayani pendidikan inklusif menggabungkan keterlibatan dan partisipasi aktif agar siswa reguler maupun bekebutuhan khusus mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Guru Kelas 2 SDN 5 Arcawinangun mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif

“...pelaksanaan kurikulum atau pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping siswa. Setiap siswa mendapatkan perlakuan yang sama, terkecuali bagi siswa ABK yang memiliki guru pendamping untuk membantunya. Sekolah

¹¹⁰ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd., selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun pada hari Jumat, 8 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

ini menggunakan kurikulum yang dijalankan oleh pemerintah, akan tetapi bagi siswa ABK juga menggunakan kurikulum modifikasi menjadi PPI dibuat oleh guru pendamping.”¹¹¹

Menurut hasil wawancara tersebut pelaksanaan kurikulum di SDN 5 Arcawinangun menggunakan kurikulum pemerintah bagi siswa reguler dan kurikulum modifikasi PPI (Program Pembelajaran Individual) bagi siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum modifikasi dikarenakan kebutuhan siswanya yang beragam.

Pelaksanaan kurikulum di SDN 5 arcawinangun terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Pelaksanaan kurikulum bagi siswa reguler

Tugas dalam melaksanakan kurikulum merupakan tanggung jawab dari guru. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan kurikulum yaitu harus memahami inti dari tujuan yang ingin dicapai. Guru juga harus memiliki modul ajar untuk dapat mempermudah melaksanakan pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Seperti yang dikatakan oleh Kepala SDN 5 Arcawinangun mengenai pelaksanaan kurikulum

“...kurikulum sekolah ini menggunakan kurikulum pemerintah dan modifikasi bagi anak inklusi. Kurikulum yang sedang dijalankan itu peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Jadi secara tertulis masih ada yang pakai kurikulum 2013. Intinya masih dalam proses peralihan. Yang diperlukan guru untuk KBM adalah menyiapkan modul ajar, strategi ajar, bahan ajar dengan tujuan untuk menunjang dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran hingga tercapai sesuai rencana.”¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Anggi Saputri, S.Pd., selaku Guru kelas 2 SDN 5 Arcawinangun pada hari Jumat, 1 Maret 2024 pukul 09.40 WIB

¹¹² Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd., selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun pada hari Jumat, 15 Maret 2024 pukul 10.05 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa kurikulum yang dijalankan yaitu peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Dalam menunjang pembelajaran, guru perlu untuk menyiapkan modul ajar, bahan ajar dan strategi pembelajaran. Setiap guru diarahkan untuk mengikuti *workshop* yang diadakan dinas pendidikan. Jadi, dikatakan bahwa guru masih banyak belajar mengenai kurikulum ini.

Guru kelas juga menambahkan dalam wawancaranya tentang kurikulum siswa reguler

“...kita sedang bertahap pindah dari K-13 ke kurikulum merdeka. Jadi masih banyak hal yang harus dipelajari. Siswa ABK tetap menerima mata pelajaran pada umumnya yang kita berikan kepada siswa normal. Tapi untuk memudahkan pembelajaran, maka kurikulum ini dimodifikasi atau dibuat program oleh guru pendamping yang dinamakan PPI atau program pembelajaran individual untuk ABK.”¹¹³

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa penggunaan kurikulum reguler yaitu sedang dalam tahap pemindahan dari K-13 ke kurikulum merdeka. Setiap guru mengikuti *workshop* mengenai pedoman kurikulum merdeka. Jadi guru di SDN 5 Arcawinangun masih belajar dalam memahami pedoman kurikulum merdeka. Siswa berkebutuhan khusus juga mengacu pada kurikulum ini. Akan tetapi untuk memudahkan pembelajaran maka dibuatlah program yang disebut program pembelajaran individual atau PPI.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan bahwa pada pelaksanaan kurikulum bagi siswa reguler diberikan juga untuk siswa berkebutuhan khusus. Pada pelaksanaannya, siswa berkebutuhan khusus diminta untuk menerima pembelajaran semampunya. Hal tersebut karena siswa

¹¹³ Wawancara dengan Siti Sholihat, S.Pd., selaku Guru kelas 5 SDN 5 Arcawinangun pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 14.30 WIB

berkebutuhan khusus memiliki sifat yang mudah bosan ketika harus duduk lama untuk mendengarkan materi dari gurunya. Untuk itu, saat siswa berkebutuhan khusus melaksanakan pembelajaran dibantu oleh guru pendamping yang aktif melayani siswa jika siswa tersebut mulai merasa bosan.¹¹⁴

Pelaksanaan kurikulum reguler di SDN 5 Arcawinangun sudah sesuai dengan yang ada pada *platform* merdeka milik kemendikbudristek. Akan tetapi hal yang perlu ditingkatkan yaitu, guru tetap harus mengembangkan metode belajar yang kreatif agar siswa lebih bisa memahami dengan baik serta kegiatan belajar mengajar lebih menarik bagi siswa reguler maupun berkebutuhan khusus. Salah satu upaya mewujudkan keberhasilan guru agar inovatif dan kreatif yaitu dengan mengikutsertakan pelatihan, *workshop*, ataupun seminar bagi guru yang diadakan oleh dinas Pendidikan.

b. Pelaksanaan kurikulum program pembelajaran individual siswa berkebutuhan khusus

Pelaksanaan kurikulum siswa berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum modifikasi atau dengan program pembelajaran individual. Program pembelajaran individual ini menjadi tanggung jawab guru pendamping siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus tetap mendapatkan materi pada kurikulum reguler, akan tetapi pada saat sumatif atau ulangan soal-soal tersebut akan diringankan. Seperti yang dikatakan oleh Guru Pendamping kelas 1 tentang program pembelajaran individual

“...acuan secara tertulis yang digunakan guru pendamping siswa ABK yaitu dengan program pembelajaran individual. PPI ini menjadi tanggung jawab guru pendamping. Sebetulnya pada pelaksanaannya bisa disesuaikan dengan kondisi siswa pada hari tersebut (kondisional). Siswa

¹¹⁴ Hasil observasi kelas 2 pada 18 Maret 2024 pukul 08.20 WIB.

berkebutuhan khusus tetap mengikuti pembelajaran yang diberikan guru kelas, guru pendamping harus sabar menghadapi siswa yang mudah bosan. Kadang ada siswa yang baru 5 menit masuk langsung ingin keluar lagi. Itu tergantung bagaimana guru pendamping mengatasinya. Kalo saya sendiri mencari kelemahan siswa, misal dengan merekam siswa jika sudah sulit dibilangin lalu dilaporkan kepada orang tuanya. Itu semua hanya untuk menakut-nakuti saja agar siswa nurut. Jadi guru pendamping harus mengetahui titik lemah siswanya dan harus sabar. Selain program individual juga terdapat program bina diri bagi seluruh siswa berkebutuhan khusus. Bina diri dilakukan di 1 jam terakhir jam pelajaran di ruangan tersendiri dan didampingi oleh masing-masing guru pendamping. Bina diri dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih baik lagi. Kita juga dibantu oleh biro psikolog sakura dari karang lewas. Kadang juga kita harus memosisikan diri sebagai teman bagi siswa agar siswa merasa nyaman tapi di sisi lain kita juga harus tegas.”¹¹⁵

Dilihat dari hasil wawancara disimpulkan bahwa siswa berkebutuhan khusus dibuatkan program guna memudahkan pembelajaran yang diindividualisasikan dengan melihat karakteristik siswa. Alasan dibuatnya program tersebut guna mengatasi siswa yang mudah bosan karena pada dasarnya siswa berkebutuhan khusus rata-rata mengalami gangguan kesulitan belajar. Jadi, program pembelajarannya harus sekreatif mungkin dari guru pendamping. Selain program belajar dalam kelas, siswa berkebutuhan khusus juga mengikuti program bina diri. Bina diri merupakan program dimana pihak sekolah membantu siswanya untuk melakukan terapi yang dibantu juga oleh biro psikolog “sakura”.

Menurut hasil pengamatan didapatkan bahwa PPI dibuat oleh guru pendamping dilihat dari kemampuan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Bentuk pelayanan diberikan oleh

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sugiarti, selaku guru pendamping siswa berkebutuhan khusus di SDN 5 Arcawinangun pada hari Selasa, 5 Maret 2024 pukul 09.30 WIB

guru pendamping kepada masing-masing siswa berbeda beda. Bentuk metode yang diberikan yaitu dengan metode pendekatan terhadap anak dalam pembelajaran, memberi latihan dan penugasan lainnya, serta permainan dan diskusi. Layanan khusus yang diberikan yaitu dengan perhatian penuh terhadap siswa berkebutuhan khusus, siswa harus diberikan semangat, motivasi dan dorongan agar anak semangat belajar, guru juga memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak. Contohnya guru memberikan semangat kepada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara guru memberikan nilai seratus walaupun jawaban dari tugas salah. Hal tersebut dilakukan karena dapat membuat siswa semangat dalam belajar lagi.¹¹⁶

Selanjutnya guru pendamping juga menambahkan dalam wawancaranya mengenai penilaian dalam program pembelajaran individual

“...sistem penilaiannya guru mewajarkan jawaban dari peserta didik. Guru tetap memberikan nilai yang sempurna. Karena anak memang senang jika dapat nilai bagus. Itu menjadi penyemangat belajar bagi siswa ABK. Penilaian dilakukan dengan teknik penugasan, observasi dan tanya jawab oleh guru pendamping.”¹¹⁷

Menurut hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa siswa berkebutuhan khusus diberikan penilaian oleh guru dengan nilai yang sempurna. Hal tersebut dilakukan agar memberikan semangat belajar bagi siswa. Teknik penilaian dilakukan dengan teknik penugasan, observasi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru pendamping.

4. Pengawasan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun

Pengawasan adalah kegiatan untuk mengukur dan mengoreksi kinerja guna memastikan bahwa tujuan suatu lembaga dan rencananya

¹¹⁶ Observasi yang dilakukan di kelas 2 pada 20-22 Maret 2024.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sugiarti, selaku pendamping siswa berkebutuhan khusus di SDN 5 Arcawinangun pada hari Selasa, 5 Maret 2024 pukul 09.45 WIB

tercapai. Pengawasan kurikulum merupakan suatu fungsi dalam manajemen kurikulum yang bertujuan untuk mengawasi jalannya pembelajaran. Pengawasan kurikulum umumnya dilakukan oleh kepala sekolah pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan. Seperti yang dikatakan Kepala SDN 5 Arcawinangun dalam wawancaranya mengenai pengawasan kurikulum

“...kurikulum dilakukan pengamatan atau pengawasan oleh saya sendiri. Dilakukannya sebenarnya setiap hari, tapi yang lebih tertulis dan terstruktur dilakukan 1 bulan 1 kali untuk memastikan jalannya KBM sudah sesuai rencana atau belum. Kita biasa di sini menyebutnya dengan observasi atau supervisi. Hasil observasi nantinya digunakan guru untuk membantu memahami perkembangan siswa dan memilih strategi penyampaian pembelajarannya.”¹¹⁸

Menurut hasil wawancara disebutkan kepala sekolah melakukan pengawasan atau pemantauan setiap hari. Tetapi yang lebih teknisnya idealnya dilakukan 1 bulan 1 kali secara terstruktur. Pengawasan dilakukan untuk memastikan kesesuaian jalannya pelaksanaan dengan rencana kurikulum. Hasil dari pengawasan digunakan oleh guru untuk membantu memahami siswanya.

Melalui hasil pengamatan didapatkan bahwa kegiatan supervisi dilakukan kepada guru dan siswa. Kemudian kepala sekolah memberikan masukan dan saran terkait metode atau strategi yang guru berikan kepada siswa. Kepala sekolah juga memberikan contoh terkait strategi yang menarik dalam pembelajaran. Apalagi di SDN 5 Arcawinangun ini terdapat beragam siswa, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus yang mudah bosan. Maka untuk itu, diperlukan strategi belajar yang lebih menarik untuk mengatasi rasa bosan tersebut.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd., selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

¹¹⁹ Observasi di kelas 2 SDN 5 Arcawinangun pada 25 – 28 Maret 2023.

Tahapan kepala sekolah dalam mengawasi kurikulum di antaranya yaitu:

- a. Memeriksa guru mengenai kesesuaian pelaksanaan kurikulum dengan yang direncanakan

Pengawasan kurikulum sebenarnya dilakukan setiap hari. Jadi, pengawasan dilakukan bukan hanya ketika pelaksanaan pembelajaran saja, tetapi segala kegiatan di luar pembelajaran juga dilakukan pengawasan. Pemeriksaan kesesuaian pelaksanaan dengan yang direncanakan dilakukan oleh kepala sekolah. Untuk itu, jika terdapat kekeliruan nantinya segera teratasi. Seperti yang dikatakan oleh Guru Kelas 2 SDN 5 Arcawinangun mengenai pengawasan kurikulum

“...setiap hari sebetulnya guru tetap diawasi oleh kepala sekolah. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum di sekolah sudah sesuai yang direncanakan atau belum. Untuk kegiatan observasi sendiri dilakukan kurang lebih 1 bulan sekali. Seperti saya kemarin juga melakukan observasi atau supervisi. Pada saat itu saya menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan LCD projector. Dengan melihat LCD tentunya menarik perhatian siswa. Pada akhir observasi, bu kepala tetap memberikan masukan ke saya tentang metode yang saya berikan. Anak juga menikmati metode ajar yang diberikan oleh Ibu.”¹²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pertama yang dilakukan dalam pemeriksaan yaitu memeriksa pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Kepala sekolah juga melakukan pemeriksaan atau pemantauan setiap kegiatan yang dilaksanakan di SDN 5 Arcawinangun. Hal yang dilakukan setelah melakukan pengawasan yaitu guru diberikan masukan untuk memperbaiki metode belajar jika terdapat kekeliruan.

Menurut pengamatan yang dilakukan didapatkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah

¹²⁰ Wawancara dengan Anggi Saputri, S.Pd., selaku Guru kelas 2 SDN 5 Arcawinangun pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 09.40 WIB

efektif. Karena masukan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam strategi pembelajaran akan dilaksanakan oleh guru agar hasil belajar lebih maksimal. Pengawasan kurikulum di SDN 5 Arcawinangun dilakukan secara terstruktur selama 1 bulan 1 kali untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.¹²¹

b. Memperbaiki kurikulum jika terdapat ketidaksesuaian

Perbaikan kurikulum merupakan kegiatan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tindak lanjut yang diberikan untuk mengatasi masalah kurikulum dan juga mengembangkannya. Seperti yang dikatakan Kepala SDN 5 Arcawinangun dalam wawancaranya tentang perbaikan kurikulum

“...memperbaiki kurikulum dan menindaklanjuti dilakukan pada akhir semester. Kami dapat memperbaiki setelah mengetahui masalah ada. Biasanya masalah yang terjadi yaitu tentang metode yang diberikan kepada siswa, karna di sini terdapat siswa ABK, jadi harus benar-benar membuat metode atau strategi belajar yang menarik dan sekreatif mungkin. Kepala dan guru melakukan rapat untuk membahas tindak lanjut kurikulum. Kami juga memperhatikan perkembangan siswa untuk memperbaikinya.”¹²²

Perbaikan kurikulum dilakukan pada akhir semester. Akan tetapi jika perbaikan memungkinkan dilakukan secara langsung maka kepala sekolah langsung memperbaikinya. Perbaikan kurikulum yang berat dilakukan pada awal semester. Masalah yang terdapat yaitu tentang metode yang diberikan guru. Karena di SDN 5 Arcawinangun terdapat beragam siswa khususnya ada siswa berkebutuhan khusus, jadi guru harus menyiapkan strategi ajar yang kreatif dan menarik bagi siswa. Untuk menyusun

¹²¹ Observasi di kelas 1 SDN 5 Arcawinangun pada 25-28 Maret 2024.

¹²² Wawancara dengan Aminah Agustina, S.Pd., selaku Kepala SDN 5 Arcawinangun pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

strategi yang menarik, guru harus selalu memperhatikan perkembangan siswanya.

B. Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur

Manajemen berarti kegiatan mengelola sebuah lembaga guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan.¹²³ Sedangkan dalam lembaga pendidikan diperlukan manajemen guna mengelola terselenggaranya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Optimalisasi manajemen kurikulum pada sekolah dengan layanan pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun sudah menerapkan fungsi manajemen yaitu:

Perencanaan kurikulum merupakan penetapan tujuan, penentuan strategi, prosedur, metode, dan bahan ajar yang diperlukan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dengan mengkaji kekuatan serta kelemahan organisasi tersebut dan didasari pengambilan keputusan secara ilmiah.¹²⁴ Optimalisasi perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun disusun berdasarkan kebijakan atau pedoman kurikulum yang ada di *platform* milik Kemendikbudristek. Perencanaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut karena di sekolah ini terdapat layanan pendidikan inklusif, yang mana menyatukan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas yang sama. Tahapan perencanaan kurikulum dilakukan setelah tim penyusun kurikulum melakukan rapat, kemudian masuk ke langkah pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping untuk mengetahui perkembangan dari masing-masing siswa agar nantinya guru dapat menyusun rencana belajar yang sesuai.

Langkah kedua dalam perencanaan kurikulum yaitu menyusun capaian pembelajaran oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Dalam hal ini yang

¹²³ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi Sekolah*, 26–27.

¹²⁴ Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 95–96.

dilakukan guru SDN 5 Arcawinangun dalam menyusun capaian pembelajaran yakni melalui pengamatan interaksi peserta didik di sekolah guna menentukan tema yang cocok bagi masing-masing siswa lalu memahami alur pembelajaran yang tepat untuk peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar, dilanjutkan melakukan rapat dengan guru untuk menetapkan capaian pembelajaran yang telah disusun.

Langkah ketiga dalam perencanaan kurikulum yaitu menentukan tujuan pembelajaran oleh guru guna mendefinisikan hal yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.¹²⁵ Tahapan dalam menentukan tujuan pembelajaran di SDN 5 Arcawinangun yaitu dengan menentukan materi pembelajaran dan dilanjutkan menentukan kemampuan yang dimiliki peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat kompetensi siswa dan menentukan jumlah jam pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebijakan pemerintah.

Langkah keempat dalam perencanaan kurikulum yaitu membuat alur tujuan pembelajaran oleh guru. Tujuan penyusunan alur tujuan pembelajaran yaitu menjadi acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹²⁶ Pembuatan alur tujuan pembelajaran sudah terdapat pada *platform* merdeka belajar. Jadi, guru hanya memodifikasinya saja khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus. Langkah kelima yaitu menyusun strategi pembelajaran oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi belajar. Guru di SDN 5 Arcawinangun dituntut untuk menyusun strategi pembelajaran dengan media yang kreatif dan inovatif.

Langkah keenam dalam perencanaan kurikulum yaitu merencanakan bahan ajar dengan tujuan untuk membahas pokok bahasan. Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang

¹²⁵ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019): 218.

¹²⁶ Tri Riswakhayuningsih, "Pengembangan alur tujuan pembelajaran (ATP) mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VII SMP," *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 22.

didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹²⁷ Bahan ajar di SDN 5 Arcawinangun berupa video, buku, *handout*, dan yang lainnya. Tahapan dalam merencanakan bahan ajar dengan terlebih dahulu melakukan *asesmen* diagnostik, menentukan profil pelajar pancasila dan melakukan evaluasi bahan ajar. Langkah ketujuh yaitu guru menyusun modul ajar untuk menunjang jalannya pembelajaran di kelas. Modul ajar merupakan dokumen tertulis yang ditujukan kepada peserta didik guna menunjang pembelajaran. Tahapan penyusunan modul ajar diawali dengan menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, rangkuman materi, strategi mengajar, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran.

Langkah kedelapan perencanaan kurikulum yaitu guru pendamping merencanakan program pembelajaran individual yang berguna menunjang kegiatan belajar mengajar bagi siswa berkebutuhan khusus secara individual. Program pembelajaran individual merupakan dokumen tertulis yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.¹²⁸ Tahapan penyusunan PPI di SDN 5 Arcawinangun yaitu diawali dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, menetapkan materi pembelajaran, metode belajar, media, penilaian dan layanan khusus yang diberikan.

Pengorganisasian adalah penetapan pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang dilakukan oleh pemimpin di suatu lembaga.¹²⁹ Aktivitas pengorganisasian yang dilakukan di SDN 5 Arcawinangun yaitu mengatur jadwal pelajaran, mengalokasikan waktu pembelajaran, menetapkan tugas guru dengan melihat kemampuan atau kompetensi yang dimiliki, menetapkan tugas mengajar guru dan tugas tambahan bagi guru, serta mengembangkan sumber daya manusia bagi guru. Pengaturan jadwal belajar bagi siswa

¹²⁷ Ina Magdalena et al., "Analisis bahan ajar," *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 312.

¹²⁸ Diana Dwi Jayanti, "Strategi Optimalisasi Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pembelajaran Individual," *Akademika* 8, no. 2 (2014): 227.

¹²⁹ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 1:96.

dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian jadwal dengan kelas lain.

Pengalokasian waktu pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ada pada kurikulum yang sedang berjalan. Sekolah diperbolehkan untuk memodifikasi sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Penetapan tugas mengajar guru dan tugas tambahan guru dilakukan ketika rapat dengan tim penyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, peran dan tanggung jawab guru. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru sudah memiliki waktu yang cukup terkait tugas yang dijalankannya.¹³⁰ Pengembangan kualitas sumber daya manusia di SDN 5 Arcawinangun dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas guru dalam mengajar, serta meningkatkan mutu sekolah. Cara kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas tenaga pendidik yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan *workshop*, seminar, atau pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan.

Pelaksanaan dalam fungsi manajemen merupakan rangkaian kegiatan oleh sumber daya manusia berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan diberikan kepada siswanya.¹³¹ Optimalisasi pelaksanaan kurikulum di SDN 5 Arcawinangun menggunakan kurikulum merdeka dan program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus. Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini menggunakan kurikulum yang dijalankan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini diberikan juga kepada siswa berkebutuhan khusus. Akan tetapi, siswa berkebutuhan khusus juga menggunakan program pembelajaran individual untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Program ini sangat memudahkan bagi guru pendamping dalam memberikan materi kepada siswa berkebutuhan khusus.

¹³⁰ Candra Wijaya, Suhardi Suhardi, dan Amiruddin Amiruddin, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru" (2023): 91.

¹³¹ Solehodin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik," 24.

Pengawasan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahannya. Pengawasan kurikulum di SDN 5 Arcawinangun merupakan proses pengamatan oleh kepala sekolah kepada guru saat pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Pengawasan kurikulum dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: memeriksa guru mengenai kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan dan memperbaiki jika terdapat ketidaksesuaian.¹³² Pemeriksaan guru mengenai kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara observasi atau supervisi di masing-masing kelas untuk memastikan penyelenggaraan kurikulum di sekolah. Perbaikan kurikulum dilakukan dengan memberikan masukan terkait metode atau strategi yang diberikan guru setelah proses pengamatan dilakukan.



¹³² Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 220.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan inklusif sudah berhasil dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum pemerintah untuk siswa reguler dan program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus. Keberhasilan ini tentunya dari kompetensi Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Pendamping, serta pedoman kurikulum yang efektif dan efisien serta kontribusi dari pemerintah khususnya Dinas Pendidikan mendukung suksesnya penyelenggaraan kurikulum di SDN 5 Arcawinangun ini. Dalam hal ini, kompetensi Kepala Sekolah dan Guru berusaha mengimplementasikan kurikulum bagi sekolah layanan pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun dengan baik, melalui beberapa fungsi yang diterapkan yaitu: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengawasan kurikulum yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun, dalam perencanaannya sudah sesuai dengan standar kurikulum yang dijalankan, karena dalam perencanaannya sudah disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan kurikulum yang ada di *platform* merdeka belajar milik Kemendikbudristek antara lain: mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, menyusun capaian pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan alur tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyusun modul ajar, menyusun program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus, dan membuat bahan ajar yang menarik bagi siswa.

Pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun, dalam pengorganisasiannya sudah baik, karena dalam pelaksanaannya sudah disesuaikan dengan pedoman yang ada di *platform*

merdeka mengajar oleh Kemendikbudristek yaitu dengan mengatur jadwal pelajaran, mengatur alokasi jam pembelajaran, menetapkan pembagian tugas guru kelas, guru pendamping dan tugas tambahan guru serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia bagi tenaga pendidik.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun, dalam pelaksanaannya sudah sangat baik. Karena di sekolah ini menggunakan kurikulum pemerintah bagi siswa reguler dan kurikulum program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus. Pada pelaksanaan kurikulum reguler, guru SDN 5 Arcawinangun diwajibkan untuk menggunakan pedoman dalam pelaksanaannya, pedoman tersebut berupa modul ajar. Adanya modul ajar bertujuan untuk memudahkan guru menjalankan pembelajaran hingga dapat mencapai tujuan sesuai yang telah direncanakan. Sama halnya dengan pelaksanaan kurikulum reguler, guru pendamping menggunakan pedoman yaitu program pembelajaran individual atau PPI untuk memberikan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Pengawasan kurikulum pendidikan inklusif di SDN 5 Arcawinangun dilakukan oleh Kepala Sekolah di antaranya yaitu: mengkaji apakah pelaksanaan kurikulum di lapangan sudah sesuai dengan perencanaan, mengidentifikasi masalah yang timbul serta memperbaiki kurikulum jika terdapat ketidaksesuaian dengan perencanaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan pada literatur yang berdampak pada hasil penelitian ataupun analisis data penelitian
2. Keterbatasan waktu, biaya serta tenaga yang menyebabkan banyaknya kekurangan penelitian sehingga penelitian ini jauh dari kata sempurna.

3. Keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penjabaran data
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga masih banyak sekali kekurangan yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya

C. Saran

Peneliti meminta izin untuk memberikan saran kepada pihak yang berkaitan dengan proses penelitian mengenai manajemen kurikulum pendidikan inklusif SDN 5 Arcawinangun. Beberapa saran yang peneliti berikan di antaranya yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Guru SDN 5 Arcawinangun dan siswanya agar selalu diberikan motivasi dalam implementasi kurikulum pendidikan inklusif berdasarkan pedoman yang ada dalam *platform* milik Kemendikbudristek.

2. Bagi Tenaga Pendidik

- a. Memahami secara mendalam tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif
- b. Mengikuti *workshop* yang diadakan oleh Dinas Pendidikan atau Korwilcam untuk mendalami pengetahuan tentang kurikulum yang dijalankan

3. Bagi Wali Murid

- a. Untuk dapat selalu mendukung kegiatan pembelajaran di SDN 5 Arcawinangun
- b. Mendampingi siswa untuk belajar di rumah masing-masing

4. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan. Untuk itu, disarankan kepada peneliti lain untuk menambahkan literatur mengenai manajemen kurikulum pendidikan inklusif.

D. Penutup

Puji syukur bagi Allah SWT dengan rahmat dan hidayahNya hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang semoga kita mendapatkan syafaat di yaumul akhir, *Aamiin ya robbal alamin*. Peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Demikian peneliti berharap agar nantinya karya ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada pembaca. *Aamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Safarina. "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek." *Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm* (2014): 1–29.
- Agus, Agus, Minggusta Juliadharma, dan Mawardi Djamaluddin. "Application of the CIPP model in evaluation of The inclusive education curriculum in Madrasah Aliyah." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 31–50.
- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, dan Faisal Ikhrum. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media, 2022.
- Arifin, Zainal. "Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Cet. I; Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya* (2011).
- Al Asadullah, Salahuddin, dan Nurhalin Nurhalin. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia." *Kaisa: Jurnal pendidikan dan pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 12–24.
- Changiz, Tahereh, Nikoo Yamani, Shahram Tofighi, Fatemeh Zoubin, dan Batool Eghbali. "Curriculum management/monitoring in undergraduate medical education: a systematized review." *BMC medical education* 19 (2019): 1–9.
- David Wijaya, S E. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media, 2019.
- Fathurrochman, Irwan, Sudarwan Danim, Syaiful Anwar AB, Nina Kurniah, dan Dina Hajja Ristianti. "Theoretical review of the implementation Islamic boarding school curriculum management in Indonesia." *International Journal of Education Research and Development (IJERD)* 1, no. 1 (2021): 1–15.
- Fitri, Agus. "Inclusive education curriculum management with modification humanistic design." *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 150–173.
- Haekal, T M. "Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh." UIN Ar_Raniry Banda Aceh, 2018.

- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Helaluddin, Helaluddin. "Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif." *Jurnal ResearchGate* (2018): 1–15.
- Hidayati, Wiji, M Pd Syaefudin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Vol. 1. Semesta Aksara, 2021.
- Husna, Khotimatul. "Manajemen kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Ilhami, Rudi, dan Syahrani Syahrani. "Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia." *Educational Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 93–99.
- Irdamurni, Irdamurni. *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Jawangga, Yan Hanif. "Dasar-Dasar Manajemen." *Klaten: Cempaka Putih* (2019).
- Jayanti, Diana Dwi. "Strategi Optimalisasi Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pembelajaran Individual." *Akademika* 8, no. 2 (2014): 222–230.
- Komariah, Nur. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. CV. Bintang Semesta Media, 2020.
- Kustawan, Dedy. "Manajemen pendidikan inklusif." *Jakarta: Luxima Metro Media* (2013).
- Listivani, Mustika (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MAN Maguwuharjo Sleman Yogyakarta*, 2013.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah Nasrullah, dan Dinda Ayu Amalia. "Analisis bahan ajar." *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 311–326.
- Mansir, Firman. "Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam." *Tadrib* 7, no. 1 (2021): 1–17.
- Mansur, Hamsi. "Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua"

(2019).

Maulidah, Evi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Lulusan TK Al-Hidayah 72." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 146–158.

Mudjito, A K, dan Muhammad Nurul Ashar. "Management of inclusive school curriculum in Indonesia." In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*, 280–285. Atlantis Press, 2017.

Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1 (2), 318–330," 2017.

Nasution, Inom, dan Sri Nurabdiah Pratiwi. "Profesi Kependidikan." *Depok: Prenada Media Group* (2017).

Nurfadhillah, Septy. *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.

———. *Pengembangan Pendidikan Inklusif*. Diedit oleh Hani Wijayanti. Sukabumi: CV Jejak, 2021.

Nurfadillah, Septy. *Pendidikan Inklusi Tingkat SD*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.

Nurhasanah, Ana, Reksa Adya Pribadi, dan M Dapid Nur. "Analisis kurikulum 2013." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (2021): 484–493.

Nuryati, Nunung. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Unisa Press, 2022.

Podomi, Trilusi, Said Subhan Posangi, dan Lian G Otaya. "Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al Himayah* 3, no. 2 (2019): 295–320.

Pujiati, Isti, Novan Ardy Wiyani, dan Elly Purwanti. "Agroforestry Curriculum Management At Tunas Rimba Kindergarten Purwokerto." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2023).

Ramadhani, Fadillah, Hasan Argadinata, dan Firda Dianti. "Implementasi Multicultural Leadership Dalam Meningkatkan Mutu Di Satuan Pendidikan." *Proceedings Series of Educational Studies* (2023).

Riswakhyuningsih, Tri. "Pengembangan alur tujuan pembelajaran (ATP) mata

- pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VII SMP.” *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30.
- Ritonga, Asnil Aidah, Sartika Hutasuhut, Siti Rahma Ismiatun, Uswatun Hasanah, dan Retno Pringadi. “Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10502–10510.
- Sahrudin, Mirna, Novianti Djafri, dan Arifin Sukung. “Pengelolaan Pendidikan Inklusif.” *Jambura Journal of Educational Management* (2023): 162–179.
- Savitri, Nadila Egidia, dan Irdamurni Irdamurni. “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 17 Jawa Gadut.” *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2, no. 3 (2020): 38–45.
- Sebrina, A A, dan D Sukirman. “Implementasi kurikulum pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 98–116.
- Shodiq, Sadam Fajar. “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019).
- Sianturi, Erni Ropidianti, Fenti Aprianty Simangunsong, Erni Yusrian Zebua, dan Helena Turnip. “Pengawasan dan evaluasi kurikulum.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 175–183.
- Siswadi, Siswadi, dan Novan Ardy Wiyani. “Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan.” *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 98–118.
- Solehoddin, Mohammad. “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik.” *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2021): 17–37.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Sugiyono. “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.” *Bandung: Alfabeta* (2016).

- Susanti, Eli. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi" (2019).
Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Opan Arifudin, dan Ulfah Ulfah. "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 339–348.
- Terry, George R, dan Leslie W Rue. "Dasar-dasar Manajemen. (Terje: GA Ticoalu)." *Bumi Aksara, Jakarta* (2010).
- Umi, Sholikhatuszuro. "Manajemen kurikulum pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Ummah, Umi Umi Saiful, dan Sinta Sinta Yuni Susilawati. "Management of Inclusive Education Institutions." In *2nd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2017)*, 242–248. Atlantis Press, 2017.
- Utami, Indah Hari. *Pendidikan Dasar Inklusif: Teori dan Implementasi*. CV. Bintang Semesta Media, 2020.
- Wahyudin, Dinn. "Manajemen kurikulum." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2014).
- Wijaya, Candra, Suhardi Suhardi, dan Amiruddin Amiruddin. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru" (2023).
- Winoto, Suhadi. "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam." LKiS, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. "Dasar-Dasar Manajemen PAUD." *Yogyakarta: Arruzz Media* (2020).
- . "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17, no. 1 (2012).
- . "Manajemen Humas di Sekolah." *Yogyakarta: Penerbit Gava Media* (2019).
- . "Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA" (2018).
- . "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto." *Jurnal Thufula* 8, no. 1 (2020).
- . *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Diedit oleh Dharna A. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

- . *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi Sekolah*. Diedit oleh Nur Hidayah. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018.
- . “Perencanaan Program Kegiatan Responsif Gender.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 12, no. 2 (2017): 327–350.
- Wiyani, Novan Ardy, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnan. “The actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Education Quality Development.” *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta* 3 (2020).
- Yunita, Evi Isna, Sri Suneki, dan Husni Wakhyudin. “Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus.” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 3 (2019): 267–274.
- Yusuf, Munawir. “Pendidikan Inklusif & Perlindungan Anak” (2018).
- Zamzamy, Risna. “Strategi Sekolah Inklusi Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri.” IAIN Kediri, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 2 Dokumentasi Observasi



(Guru Pendamping sedang mendampingi siswa berkebutuhan khusus)



(Kepala Sekolah sedang melakukan observasi atau supervisi di kelas 2)



(Kegiatan pembacaan Asmaul Husna di hari Jumat)



(Siswa berkebutuhan khusus kelas 6 sedang berolahraga)



(Siswi kelas 6 sedang melakukan ujian praktik memasak)



(Siswa kelas 5 sedang membuat keterampilan)

Lampiran 3 Modul Ajar Kelas 2 SDN 5 Arcawinangun

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA FASE A SD KELAS 2	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Anggi Saputri,S.Pd.
Instansi	: SDN 5 Arcawinangun
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023 / 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / II (Dua)
Bab 1	: Mengenal Perasaan
Tema	: Mengenal Berbagai Jenis Perasaan dan Penyebabnya
Elemen	: Menyimak
Capaian Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Elemen	: Membaca dan Memirsa
Capaian Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi.
Elemen	: Berbicara dan Mempresentasikan
Capaian Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Elemen	: Menulis
Capaian Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas

kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.

Alokasi Waktu : 6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenai berbagai jenis perasaan dan penyebabnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Berpikir kritis,
- Mandiri,
- Kreatif,
- Bergotong royong, dan
- Berkebinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.
- Poster nama peserta didik;
- Karton putih lebar;
- Potongan gambar dari majalah;
- Sumber pembelajaran atau buku bacaan lain tentang perasaan, contohnya:

Ira Tidak Takut

<https://reader.letsreadasia.org/read/9d6d2a26-ead5-4a0b-88ff-87c0775046c7?uiLang=6260074016145408>

Barani di Danau Raksasa <https://literacycloud.org/stories/893-barani-di-danauraksasa/>

Alia Juga Berani

<http://repositori.kemdikbud.go.id/18243/1/Alia%20Juga%20Berani%20%28Liza%20Erfiana%29.pdf>

- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler maupun ABK (sesuai dengan kemampuannya)

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 11 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Melalui mengingat pengalaman pribadi, peserta didik dapat menceritakan perasaannya terkait pengalaman pribadi dengan suara yang jelas dan penekanan intonasi;
- Melalui membaca berulang, peserta didik dapat menyimpulkan perasaan tokoh cerita dan menyampaikan pendapat terhadap cerita dengan mengaitkan pesan pada cerita dengan pengalaman pribadinya.

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Kegiatan Pembelajaran Ke-1 dan 2

Mengamati

- Mengidentifikasi perbedaan perasaan melalui gambar.

Bercerita

- Mempresentasikan informasi dengan suara yang jelas, dengan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar.
- Mempresentasikan informasi dengan suara yang jelas, dengan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar.

Menulis

- Mengingat dan menyebutkan informasi kunci pada puisi yang dibacakan.

Kegiatan Pembelajaran Ke-3 dan 4

Membaca

- Menyebutkan fungsi tanda baca titik.

Menulis

- Menuliskan kalimat dengan tanda baca titik dan huruf kapital.
- Menyimpulkan perasaan tokoh cerita.
- Menyampaikan pendapat terhadap cerita dengan mengaitkan pesan pada cerita dengan pengalaman pribadinya.

Membaca

- Memahami kosakata baru pada tabel dengan menggunakan petunjuk visual.

Berbicara

- Menjelaskan hubungan sebabakibat sederhana secara runtut.

Kegiatan Pembelajaran Ke-5 dan 6

Membaca

- Membaca kata yang sering ditemui sehari-hari.

Menulis

- Menuliskan huruf kapital pada unsur nama pada kalimat.

Berdiskusi

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada sebuah bacaan.

Menulis

- Menuliskan kata-kata sederhana yang sering ditemui sehari-hari.
- Menulis kalimat dengan tanda titik sesuai dengan fungsinya. Menggunakan spasi antarkata. Menulis kalimat dengan huruf kapital pada awal kalimat dan pada unsur nama.

Alur Tujuan Pembelajaran :

Kegiatan Pembelajaran Ke-1 dan 2

Mengamati

- 1.1 Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat menemukan berbagai jenis perasaan dengan tepat.

Bercerita

- 1.2 Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat mempresentasikan informasi tentang mimik berbagai perasaan dengan suara jelas dan penekanan intonasi.

Lampiran 4 Program Pembelajaran Individual

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
(PPI)

Nama Siswa : Chalifatul Azzam A
Umur : 7 tahun
Kelas : 1 (satu)
Sekolah : SD N 5 Arcawinangun
Jenis Gangguan : Slow Leaner

A. BIDANG PEMBELAJARAN

1. Mata Pelajaran/ Tema : Kegemaranku / Tema 2
2. Materi / Sub Tema : Gemar Berolahraga, Gemar Menyanyi dan Menari, Gemar Menggambar, Gemar Membaca
3. Kesulitan yang dihadapi : Dalam proses belajar anak sangat lamban/lambat dalam penerimaan materi pelajaran

B. DESKRIPSI KEMAMPUAN ANAK SEKARANG

1. IQ : Dibawah rata – rata
2. Sosial : Hubungan sosisal dengan teman terjalin cukup baik
3. Komunikasi : Dalam berkomunikasi dengan teman – temannya baik dan lancar
4. Kemandirian : Dalam pembelajaran anak sudah mandiri, dalam menulis anak sudah bisa menulis sekata dua kata
5. Akademik : Anak perlu dimotivasi dalam belajar karena anak kurang semangat dan merasa cepat capai

C. BENTUK LAYANAN

1. Metode Pembelajaran : Pendekatan terhadap anak dalam pembelajaran, memberi latihan dan penugasan – penugasan lainnya, permainan, diskusi dan lain – lain
2. Media : Dari buku pegangan guru dan buku siswa
3. Layanan Khusus
 - Perhatian penuh terhadap anak tersebut, anak diberi penyemangat atau motivasi serta dorongan agar anak semangat dalam belajar
 - Memberi bimbingan dan arahan terhadap anak, sering – seringlah anak diberi tugas dirumah supaya anak semangat dalam belajar, bila anak mau mengerjakan tugas dari guru maka guru memberi nilai seratus walau tugas itu salah karena nilai sebagai penyemanga.

D. PENILAIAN

Penilaian dilakukan melalui pendekatan, teknik penugasan – penugasan, observasi dan tanya jawab terutama anak dalam memahami apa yang guru sampaikan sedangkan penilainnya dari anak dalam mengikuti pembelajarannya

NO	MATERI	TGL	KET
1.	<ul style="list-style-type: none">Mengamati jenis – jenis olahragaMengenal alat olahragaMenggambar alat olahragaBerlatih keseimbanganBerdiskusi tentang kegemaran menggambarMengurutkan banyaknya benda – benda	16 – 21 Agustus 2021	Gemar Berolahraga
2.	<ul style="list-style-type: none">Menyimak cerita yang dibacakan oleh guruMempraktekan gerakan meliukan badan sambil bernyanyiMembaca teks puisiMengamati gambarMeperagakan tarian kepala pundak lutut kaki dengan cepat dan lambatMengidentifikasi ungkapan sayang	23 – 28 Agustus 2021	Gemar Bernyanyi dan Menari
3.	<ul style="list-style-type: none">Mengenal berbagai teknik menggambarMenggambar dengan berbagai teknikMengenal profesi yang berhubungan dengan menggambarMencampur warnaMenebalkan tulisanMembuat gambar pelangi	30 – 04 September 2021	Gemar Menggambar
4.	<ul style="list-style-type: none">Membaca teksBerdiskusi atau berceritaMembuat pohon kataMewarnai dan mengurutkan gambarMenggambar ekspresi sesuai temaBerburu kata sambil mengenal panjang pendek kata	06 – 11 September 2021	Gemar Membaca

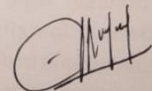
Mengetahui,

Kepala SD N 5 Arcawinangun

Pantja Prio Nugroho, S.Pd.SD
NIP : 196801101992111001

Purwokerto,.....

Guru Pendamping Khusus


Sugiatri



Lampiran 5 Bukti kurikulum SDN 5 Arcawinangun

REKOMENDASI PENETAPAN KOSP
NOMOR :

Setelah memeriksa dokumen **Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)** Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Tim Pengembang dan ditetapkan/disahkan oleh:

Satuan Pendidikan : SDN 5 Arcawinangun
Alamat : Jln. Masjid Rt.3 Rw.7 Arcawinangun

Dengan menggunakan instrumen validasi/telaah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan , bersama ini :

Nama : Drs. Imam Nadi
NIP : 19651027 198608 1 001
Jabatan : Pengawas SD Kecamatan Purwokerto Timur

Memberikan pertimbangan/rekomendasi atas Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDN 5 Arcawinangun dalam Tahun pelajaran 2022/2023 tersebut:

Dapat direkomendasikan tanpa syarat
 Dapat direkomendasikan dengan syarat untuk perbaikan/penyempurnaan
 Belum dapat direkomendasikan

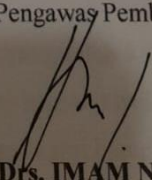
Dengan alasan :

Semua unsur Kurikulum terpenuhi dengan lengkap
 Unsur Kurikulum terpenuhi tetapi kurang lengkap
 Unsur Kurikulum tidak lengkap

Demikian pernyataan kami buat sebagai bahan pertimbangan / rekomendasi ditetapkannya kurikulum SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur

Purwokerto, Juli 2022

Pengawas Pembina


Drs. IMAM NADI
NIP 19651027 198608 1 001

iii

A.H. SAIFUDDIN

Lampiran 6

INSTRUMEN WAWANCARA MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SDN 5 ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Wawancara dengan Guru	Observasi	Dokumentasi
Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur	Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik Menyusun capaian pembelajaran Menentukan tujuan pembelajaran Menentukan alur tujuan pembelajaran Memilih strategi pembelajaran Membuat bahan ajar Menyusun modul ajar Menyusun program pembelajaran individual 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara kepala sekolah dalam merencanakan kurikulum pendidikan inklusif? Siapa sajakah yang menyusun perencanaan kurikulum? Hal apakah yang diperhatikan dalam merencanakan kurikulum? Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan peserta didik? Mengapa diperlukan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik? Menurut kepala sekolah, apakah wali murid terlibat dalam kegiatan identifikasi kebutuhan siswa? Apakah yang dimaksud dengan capaian pembelajaran? Bagaimana cara menyusun capaian pembelajaran? Siapa sajakah yang menyusun capaian pembelajaran? Apakah yang menjadi pedoman 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara guru dalam merencanakan kurikulum pendidikan inklusif? Siapa sajakah yang menyusun perencanaan kurikulum? Hal apakah yang diperhatikan dalam merencanakan kurikulum? Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan peserta didik? Mengapa diperlukan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik? Menurut kepala sekolah, apakah wali murid terlibat dalam kegiatan identifikasi kebutuhan siswa? Apakah yang dimaksud dengan capaian pembelajaran? Bagaimana cara menyusun capaian pembelajaran? Siapa sajakah yang menyusun capaian pembelajaran? Apakah yang menjadi pedoman bagi penyusunan capaian pembelajaran? Apakah guru pendamping terlibat dalam penyusunan capaian pembelajaran? 	-	<ol style="list-style-type: none"> Modul ajar Bahan ajar Program pembelajaran individual

			bagi penyusunan capaian pembelajaran?	12. Apakah terdapat kendala dalam menyusun capaian pembelajaran?		
			11. Apakah guru pendamping terlibat dalam penyusunan capaian pembelajaran?	13. Apakah yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran?		
			12. Apakah terdapat kendala dalam menyusun capaian pembelajaran?	14. Siapa saja yang bertugas dalam menentukan tujuan pembelajaran?		
			13. Apakah yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran?	15. Prinsip apa saja yang harus diketahui dalam menyusun tujuan pembelajaran?		
			14. Siapa saja yang bertugas dalam menentukan tujuan pembelajaran?	16. Apakah guru pendamping terlibat dalam penyusunan tujuan pembelajaran?		
			15. Prinsip apa saja yang harus diketahui dalam menyusun tujuan pembelajaran?	17. Bagaimana jika guru tidak menentukan tujuan pembelajaran?		
			16. Apakah guru pendamping terlibat dalam penyusunan tujuan pembelajaran?	18. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam menentukan tujuan pembelajaran?		
			17. Bagaimana jika guru tidak menentukan tujuan pembelajaran?	19. Apakah yang dimaksud dengan alur tujuan pembelajaran?		
			18. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam menentukan tujuan pembelajaran?	20. Apakah kepala sekolah bertugas menentukan alur tujuan pembelajaran?		
			19. Apakah yang dimaksud dengan alur tujuan pembelajaran?	21. Apakah alur tujuan pembelajaran sama dengan tujuan pembelajaran?		
			20. Apakah kepala sekolah bertugas menentukan alur pembelajaran?	22. Siapa saja yang bertugas menentukan alur tujuan pembelajaran?		
			21. Apakah alur tujuan pembelajaran sama dengan tujuan pembelajaran?	23. Bagaimana langkah-langkah menentukan alur tujuan pembelajaran?		
			22. Siapa saja yang bertugas menentukan alur tujuan pembelajaran?	24. Apakah yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?		
			23. Bagaimana langkah-langkah menentukan alur tujuan pembelajaran?	25. Hal apakah yang ditentukan oleh guru		
			24. Apakah yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?			
			25. Hal apakah yang ditentukan oleh guru			

			<p>tujuan pembelajaran?</p> <p>21. Apakah alur tujuan pembelajaran sama dengan tujuan pembelajaran?</p> <p>22. Siapa saja yang bertugas menentukan alur tujuan pembelajaran?</p> <p>23. Bagaimana langkah-langkah menentukan alur tujuan pembelajaran?</p> <p>24. Apakah yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?</p> <p>25. Hal apakah yang ditentukan oleh guru dalam menentukan strategi pembelajaran?</p> <p>26. Bagaimana strategi pembelajaran dikatakan efektif dan efisien?</p> <p>27. Bagaimana langkah-langkah dalam menentukan strategi pembelajaran?</p> <p>28. Apa yang harus kepala sekolah lakukan jika strategi pembelajaran kurang menarik bagi siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>29. Apakah yang dimaksud dengan bahan ajar?</p>	<p>dalam menentukan strategi pembelajaran?</p> <p>26. Bagaimana strategi pembelajaran dikatakan efektif dan efisien?</p> <p>27. Bagaimana langkah-langkah dalam menentukan strategi pembelajaran?</p> <p>28. Apa yang harus kepala sekolah lakukan jika strategi pembelajaran kurang menarik bagi siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>29. Apakah yang dimaksud dengan bahan ajar?</p> <p>30. Bagaimana guru menentukan bahan ajar bagi siswanya?</p> <p>31. Apakah bahan ajar untuk siswa reguler disamakan dengan siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>32. Siapa yang merencanakan bahan ajar?</p> <p>33. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan masukan bagi guru mengenai bahan ajar yang baik?</p> <p>34. Apakah bahan ajar menentukan hasil dari belajar siswanya?</p> <p>35. Apakah yang dimaksud dengan modul ajar?</p> <p>36. Apakah modul ajar perlu dibuat ketika perencanaan kurikulum?</p> <p>37. Bagaimana cara guru menyusun modul ajar yang baik?</p> <p>38. Modul ajar ditujukan untuk siapa saja?</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			<p>30. Bagaimana guru menentukan bahan ajar bagi siswanya?</p> <p>31. Apakah bahan ajar untuk siswa reguler disamakan dengan siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>32. Siapa yang merencanakan bahan ajar?</p> <p>33. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan masukan bagi guru mengenai bahan ajar yang baik?</p> <p>34. Apakah bahan ajar menentukan hasil dari belajar siswanya?</p> <p>35. Apakah yang dimaksud dengan modul ajar?</p> <p>36. Apakah modul ajar perlu dibuat ketika perencanaan kurikulum?</p> <p>37. Bagaimana cara guru menyusun modul ajar yang baik?</p> <p>38. Modul ajar ditujukan untuk siapa saja?</p> <p>39. Apakah guru pendamping terlibat dalam penyusunan modul ajar?</p> <p>40. Apa saja prinsip-prinsip modul ajar?</p> <p>41. Apakah yang dimaksud dengan program</p>	<p>39. Apakah guru pendamping terlibat dalam penyusunan modul ajar?</p> <p>40. Apa saja prinsip-prinsip modul ajar?</p> <p>41. Apakah yang dimaksud dengan program pembelajaran individual?</p> <p>42. Apakah di sekolah inklusif diperlukan program pembelajaran individual?</p> <p>43. Siapakah yang menentukan program pembelajaran individual?</p> <p>44. Program pembelajaran individual ditujukan untuk siapa saja?</p> <p>45. Bagaimana langkah-langkah menyusun program pembelajaran individual?</p> <p>46. Apakah terjadi kendala dalam perencanaan penyusunan program pembelajaran individual?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>pembelajaran individual?</p> <p>42. Apakah di sekolah inklusif diperlukan program pembelajaran individual?</p> <p>43. Siapakah yang menentukan program pembelajaran individual?</p> <p>44. Program pembelajaran individual ditujukan untuk siapa saja?</p> <p>45. Bagaimana langkah-langkah menyusun program pembelajaran individual?</p> <p>46. Apakah terjadi kendala dalam perencanaan penyusunan program pembelajaran individual?</p>			
<p>Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Inklusif di di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur</p>	<p>1. Membuat jadwal pelajaran</p> <p>2. Mengatur alokasi jam pembelajaran</p> <p>3. Menetapkan pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar</p> <p>4. Mengembangkan kualitas tenaga pendidik</p>	<p>1. Apakah kepala sekolah terlibat dalam pembuatan jadwal pelajaran?</p> <p>2. Apakah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan jadwal pelajaran?</p> <p>3. Bagaimana jika jadwal pelajaran tidak dibuat?</p> <p>4. Apakah guru pendamping terlibat dalam pembuatan jadwal pelajaran?</p> <p>5. Bagaimana kepala sekolah</p>	<p>1. Bagaimana cara guru dalam membuat jadwal pelajaran?</p> <p>2. Apakah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan jadwal pelajaran?</p> <p>3. Bagaimana jika jadwal pelajaran tidak dibuat?</p> <p>4. Apakah guru pendamping terlibat dalam pembuatan jadwal pelajaran?</p> <p>5. Bagaimana kepala sekolah dalam mengalokasikan jam mengajar?</p> <p>6. Apakah terdapat pedoman dalam mengalokasikan jam mengajar?</p>	<p>Mengamati struktur organisasi sekolah</p>	<p>1. Jadwal pelajaran</p> <p>2. Daftar guru mata pelajaran</p> <p>3. Struktur organisasi sekolah</p>	

			<p>dalam mengalokasikan jam mengajar?</p> <p>6. Apakah terdapat pedoman dalam mengalokasikan jam mengajar?</p> <p>7. Bagaimana langkah-langkah mengalokasikan jam mengajar?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam mengalokasikan jam mengajar?</p> <p>9. Bagaimana cara kepala sekolah menentukan tugas bagi guru?</p> <p>10. Apakah guru pendamping dapat menggantikan tugas mengajar guru kelas?</p> <p>11. Apakah kriteria dalam menentukan tugas guru pendamping?</p> <p>12. Bagaimana langkah-langkah dalam menentukan tugas guru?</p> <p>13. Bagaimana jika guru pendamping tidak sesuai dengan kriteria idealnya?</p> <p>14. Bagaimana cara kepala sekolah mengembangkan kualitas guru terutama guru pendamping?</p> <p>15. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam</p>	<p>7. Bagaimana langkah-langkah mengalokasikan jam mengajar?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam mengalokasikan jam mengajar?</p> <p>9. Siapakah yang bertugas menentukan tugas bagi guru?</p> <p>10. Apakah kriteria dalam menentukan tugas bagi guru pendamping?</p> <p>11. Apakah guru pendamping dapat menggantikan tugas mengajar guru kelas?</p> <p>12. Bagaimana cara kepala sekolah mengembangkan kualitas guru terutama guru pendamping?</p> <p>13. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kualitas mengajarnya?</p> <p>14. Organisasi apakah yang guru ikuti untuk mengembangkan profesinya?</p> <p>15. Bagaimana profesionalisme guru dinilai?</p> <p>16. Apakah kepala sekolah juga harus mengembangkan kualitasnya?</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			<p>mengembangkan kualitas mengajarnya?</p> <p>16. Organisasi apakah yang guru ikuti untuk mengembangkan profesinya?</p> <p>17. Bagaimana profesionalisme guru dinilai?</p> <p>18. Apakah kepala sekolah juga harus mengembangkan kualitasnya?</p>			
<p>Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur</p>	<p>1. Melaksanakan kurikulum bagi siswa reguler</p> <p>2. Melaksanakan program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum bagi siswa di SDN 5 Arcawinangun?</p> <p>2. Kurikulum apakah yang digunakan di SDN 5 Arcawinangun?</p> <p>3. Apakah yang kepala sekolah lakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?</p> <p>4. Apakah guru sudah melaksanakan tujuan dari pembelajaran?</p> <p>5. Apakah siswa berkebutuhan khusus juga menggunakan kurikulum yang sama dengan siswa reguler?</p> <p>6. Menurut kepala sekolah, apakah guru mampu menggunakan modul ajar?</p> <p>7. Bagaimana jika guru belum mampu dalam menggunakan</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum bagi siswa di SDN 5 Arcawinangun?</p> <p>2. Kurikulum apakah yang digunakan di SDN 5 Arcawinangun?</p> <p>3. Apakah yang guru lakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?</p> <p>4. Apakah guru sudah melaksanakan tujuan dari pembelajaran?</p> <p>5. Apakah siswa berkebutuhan khusus juga menggunakan kurikulum yang sama dengan siswa reguler?</p> <p>6. Menurut kepala sekolah, apakah guru mampu menggunakan modul ajar?</p> <p>7. Bagaimana jika guru belum mampu dalam menggunakan modul ajar yang sesuai dengan yang direncanakan?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus?</p>	<p>1. Mengamati pelaksanaan kurikulum bagi siswa reguler</p> <p>2. Mengamati kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus</p>	<p>1. Proses kegiatan belajar mengajar</p> <p>2. Kurikulum</p>	

			<p>modul ajar yang sesuai dengan yang direncanakan?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>9. Apakah pelaksanaan program pembelajaran individual sudah dilaksanakan dengan baik?</p> <p>10. Bagaimana guru pendamping dalam melayani siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>11. Apakah terdapat kegiatan lain untuk menunjang pembelajaran siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>12. Apakah kepala sekolah membantu pelaksanaan program pembelajaran individual?</p> <p>13. Apakah kendala dalam melayani siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>14. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi belajar kepada masing-masing siswa?</p>	<p>9. Apakah pelaksanaan program pembelajaran individual sudah dilaksanakan dengan baik?</p> <p>10. Bagaimana guru pendamping dalam melayani siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>11. Apakah terdapat kegiatan lain untuk menunjang pembelajaran siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>12. Apakah kepala sekolah membantu pelaksanaan program pembelajaran individual?</p> <p>13. Apakah kendala dalam melayani siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>14. Apakah guru memberikan motivasi belajar kepada masing-masing siswa?</p> <p>15. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran?</p> <p>16. Bagaimana kepala sekolah mengatasi kendala yang didapati oleh guru dalam pembelajaran?</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>15. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran?</p> <p>16. Bagaimana kepala sekolah mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran?</p>			
<p>Pengawasan Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur</p>	<p>1. Mengkaji kesesuaian pelaksanaan kurikulum di lapangan</p> <p>2. Membandingkan hasil dengan perencanaan</p> <p>3. Memperbaiki dan mengembangkan kurikulum</p>	<p>1. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?</p> <p>2. Bagaimana hasil guru dalam melaksanakan pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana hasil belajar siswa reguler dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusif?</p> <p>4. Bagaimana hasil belajar siswa berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>5. Apa saja kendala atau masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>6. Apakah terdapat kendala pada saat melakukan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran?</p> <p>7. Apakah guru pendamping memiliki tugas dalam menilai siswanya?</p>	<p>1. Bagaimana keterkaitan pengawasan kurikulum dengan pelaksanaan kurikulum saat ini?</p> <p>2. Mengapa dalam pelaksanaan kurikulum perlu adanya pengawasan?</p> <p>3. Menurut guru, bagaimana hasil dari pengawasan kurikulum?</p> <p>4. Apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan kurikulum?</p> <p>5. Apakah yang harus dipertimbangkan dalam pengawaskurikulum?</p> <p>6. Bagaimana jika seorang guru tidak melakukan pengawasan dalam pembelajaran?</p> <p>7. Apa saja kendala yang terjadi pada saat pengawasan kurikulum?</p> <p>8. Apakah guru pendamping juga ikut terlibat dalam pengawasan kurikulum?</p>	<p>Mengamati proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah</p>	<p>1. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah</p>	

			<p>8. Bagaimana kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam mengawasi kurikulum?</p> <p>9. Kapan pengawasan kurikulum dilakukan?</p> <p>10. Siapa saja yang berhak mengawasi kurikulum selain kepala sekolah dan guru?</p> <p>11. Apakah kurikulum untuk peserta didik dan reguler yang disatukan di SDN 5 Arcawinangun sudah efektif?</p> <p>12. Menurut kepala sekolah, bagaimana perbaikan kurikulum di sekolah ini?</p> <p>13. Apakah tujuan dari kegiatan tindak lanjut setelah pengawasan kurikulum?</p> <p>14. Apakah di tahun pelajaran selanjutnya program dapat dilanjutkan kembali?</p> <p>15. Program yang seperti apa yang harus dilanjutkan?</p>	<p>9. Bagaimana cara guru mengatasi hasil dari pengawasan kurikulum?</p> <p>10. Apakah program kurikulum yang telah dievaluasi akan dilanjutkan di tahun pelajaran selanjutnya?</p> <p>11. Apakah hasil belajar akan mempengaruhi mutu sekolah?</p> <p>12. Apakah kurikulum yang berjalan di SDN 5 Arcawinangun sudah sangat efektif untuk sekolah inklusi?</p> <p>13. Bagaimana cara guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum?</p> <p>14. Apakah tujuan dari diadakannya supervisi kurikulum?</p> <p>15. Apakah program kurikulum dapat dikembangkan jika hasil belajar siswa belum baik?</p> <p>16. Bagaimana cara guru mengembangkan strategi dalam mengajar agar hasil belajar peserta didik baik?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 7 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3209/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 November 2022

Kepada
Yth. Kepala SD N 5 Arcawinangun
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Ayu Okta Wulandari |
| 2. NIM | : 2017401033 |
| 3. Semester | : 5 (Lima) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD N 5 Arcawinangun |
| 3. Tanggal Observasi | : 04-11-2022 s.d 18-11-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 8 Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.480/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

26 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala SDN 5 Arcawinangun
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ayu Okta Wulandari |
| 2. NIM | : 2017401033 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Desa Kembaran Rt 5/3, Kembaran, Banyumas |
| 6. Judul | : Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Manajemen Kurikulum |
| 2. Tempat / Lokasi | : SDN 5 Arcawinangun |
| 3. Tanggal Riset | : 27-02-2024 s/d 27-04-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Waka Kurikulum
2. Guru Mata Pelajaran
3. Guru Pendamping Siswa Berkebutuhan Khusus

Lampiran 9 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN
Jl. Masjid Baru RT 3/VII Arcawinangun Telp.(0281) 6571761
E-mail sd5arcawinangun@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/11/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminah Agustina, S.Pd.
Jabatan : Kepala SDN 5 Arcawinangun

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Okta Wulandari
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 03 Oktober 2001
NIM : 2017401033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan riset individu guna menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur" pada tanggal 27 Februari-1 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar yang berkepentingan dapat mengetahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 April 2024
Kepala Sekolah SDN 5 Arcawinangun



Aminah Agustina, S.Pd
NIP. 197608202014062004

Lampiran 10 Hasil Lolos Cek Plagiasi

terbaru parafrase ayu okt

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19409/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	AYU OKTA WULANDARI
NIM	:	2017401033

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	71
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Arab

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣٨٤١

منحت الى

الاسم : أبو أوكتا وولانداري
المولودة : بيانوماس، ٣ أكتوبر ٢٠٠١
الذي حصل على

٥٢ : فهم المسموع
٤٤ : فهم العبارات والتراكيب
٥٢ : فهم المقروء

النتيجة : ٤٩٢



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بورووكرتو، ٤ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23841/2021

This is to certify that

Name : AYU OKTA WULANDARI
Date of Birth : KAB. BANYUMAS, October 3rd, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 45
2. Structure and Written Expression : 40
3. Reading Comprehension : 50

Obtained Score : 450



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, January 5th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 14 Sertifikat KKN



The certificate features a green and yellow leaf-like graphic in the top-left and bottom-right corners. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPEMAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0124/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AYU OKTA WULANDARI**
NIM : **2017401033**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 Sertifikat PKL



Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Ayu Okta Wulandari
2. NIM : 2017401033
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 03 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Desa Kembaran RT 05/03, Banyumas
5. Nama Ayah : Sarkun Hadi Kunarto
6. Nama Ibu : Suwendah
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. Agama : Islam
9. Warga Negara : Indonesia
10. Nomor Telepon : 089668125847
11. E-mail : oktawulandaria@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Bojong Sari, tahun lulus : 2014
2. SMP Negeri 2 Kembaran, tahun lulus : 2017
3. MAN 2 Banyumas, tahun lulus : 2020
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MAN 2 Banyumas
2. Komunitas Leadership
3. HMJ Manajemen Pendidikan Islam

Purwokerto, 02 April 2024



Ayu Okta Wulandari